

**DAMPAK PSIKOLOGIS LAKI-LAKI TERHADAP TINGGINYA  
UANG PANAI (BELANJA PERNIKAHAN) DI KECAMATAN  
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2020**

**DAMPAK PSIKOLOGIS LAKI-LAKI TERHADAP TINGGINYA  
UANG PANAI (BELANJA PERNIKAHAN) DI KECAMATAN  
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**



**Oleh :**

**MUHAMMAD FAISAL D**

**NIM: 15.3200.025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2020**

**DAMPAK PSIKOLOGIS LAKI-LAKI TERHADAP TINGGINYA  
UANG PANAI (BELANJA PERNIKAHAN) DI KECAMATAN  
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh  
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**MUHAMMAD FAISAL D  
NIM: 15.3200.025**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

**2020**

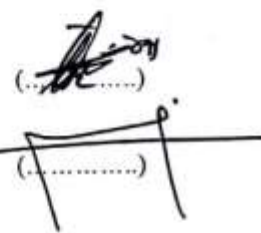
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Laki-Laki Terhadap  
Tingginya Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di  
Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Faisal D  
NIM : 15.3200.025  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : B-46 /In.39/FUAD/01/2019

Disetujui Oleh

PembimbingUtama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP : 19641231 199203 1 045  
PembimbingPendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I  
NIP : 19830116 200912 1 005



(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M. A  
NIP. 19590624 199803 1 001

**DAMPAK PSIKOLOGIS LAKI-LAKI TERHADAP TINGGINYA  
UANG PANAI (BELANJA PERNIKAHAN) DI KECAMATAN  
MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

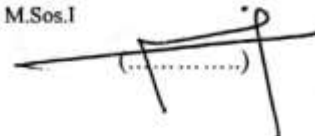
**MUHAMMAD FAISAL D**  
**NIM.15.3200.025**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 12 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

PembimbingUtama : Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP : 19641231 199203 1 045  
PembimbingPendamping : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I  
NIP : 19830116 200912 1 005



Mengetahui :



Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP: 19640427 198703 1 002



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. H. Abd Halim K, M.A.  
NIP: 19590624 199803 1 001

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul : Dampak Psikologis Laki-Laki Terhadap  
Tingginya Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di  
Kecamatan MattiroBulu Kabupaten Pinrang

Nama : Muhammad Faisal D

Nim : 15.3200.025

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : B-46 /In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 12 Februari 2020

**Disahkan Oleh Komisi Penguji**

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Haramain, M. Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Darussalam dan Ibunda Mulyati yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran, tak henti-hentinya mendidik, memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kedua orang tua yang memiliki peran penting dalam penyelesaian skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis juga telah banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I, selaku pembimbing kedua, terimah kasih atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama skripsi ini. Sekali

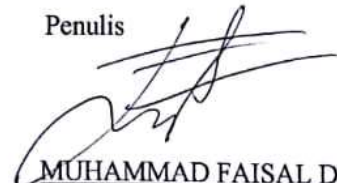
lagi dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, bapak Dr.Ahmad Sultra Rustan, M. Si beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, bapak Dr. H. Abdul Halim, K. M.A, dan Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I dan Wakil Dekan III Dr. Musyarif, S. Ag., M. Ag. , Dan ketua prodi Bimbingan Konseling Islam Muhammad Haramain, S.Sos.,M.Sos.I.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
5. Camat Mattirobulu dan seluruh staf dan tokoh-tokoh masyarakat kecamatan Mattirobulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dan memenuhi kebutuhan penulis selama penelitian.

Parepare, 30 Jumadil Awal 1441 H.

Penulis



**MUHAMMAD FAISAL D**  
Nim. 15.3200.025



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

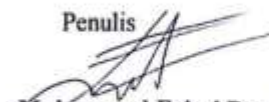
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faisal Darussalam  
NIM : 15.3200.025  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare/04 Januari 1995  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Dampak Psikologis Laki-laki Terhadap Tingginya  
Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di Kecamatan  
Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan yang sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 30 Jumadil Awal 1441 H

Penulis

  
**Muhammad Faisal Darussalam**  
Nim.15.3200.025

## ABSTRAK

Muhammad Faisal Darussalam, Dampak Psikologis Laki-laki Terhadap Tingginya Uang Panai (Belanja Pernikahan) Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dibimbing oleh (A. Nurkidam dan Muhammad Qadaruddin)

Permasalahan dalam penelitian ini tentang gangguan psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai yang harus diserahkan sebagai uang belanja kepada pihak perempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis terhadap tingginya uang panai dan faktor-faktor yang menyebabkan uang panai tinggi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

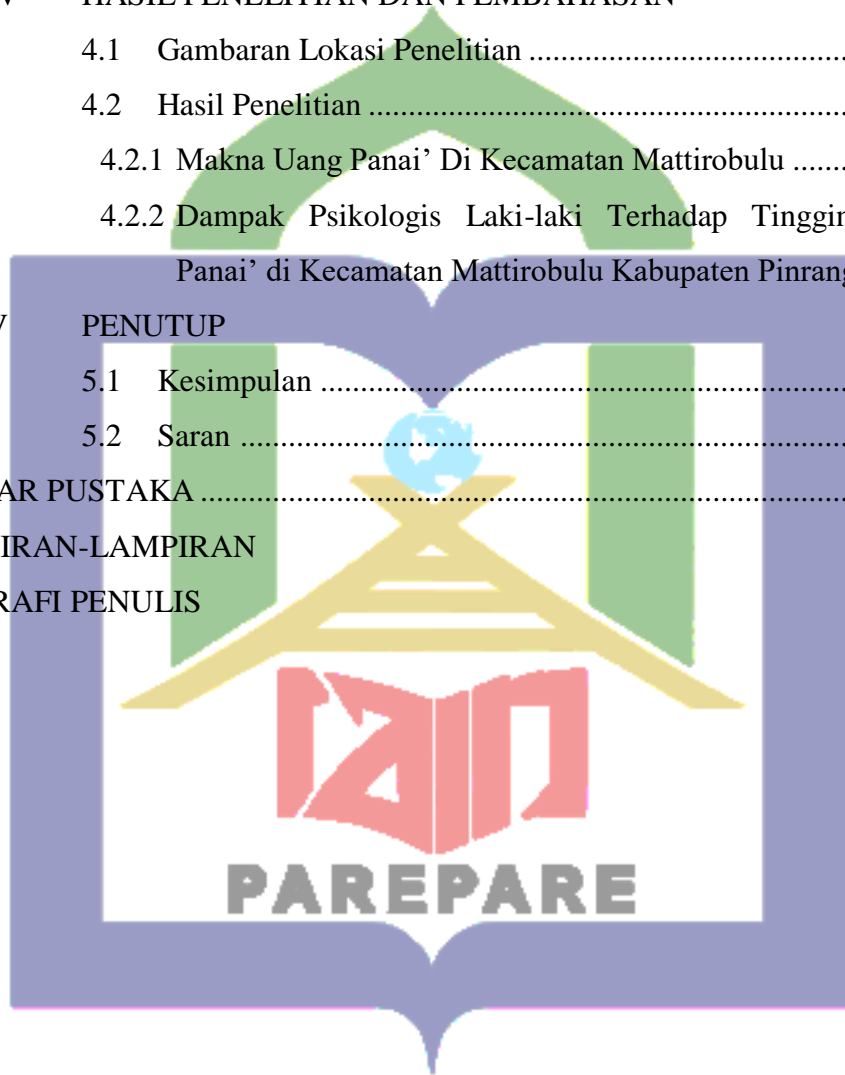
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Makna uang panai bagi pemuda di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang mempunyai pandangan bahwa uang panai adalah hal yang sangat penting, melihat biaya yang dimiliki sejak dulu yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai saat ini masih dijaga dan tidak menutup kemungkinan bahwa uang panai itu sendiri akan mengalami peningkatan nominal, melihat kehidupan masyarakat kecamatan Mattirobulu sendiri yang rata-rata sudah berpikir lebih maju dan memegang sifat *siri'* (malu) yang sangat tinggi. Ketika berbicara mengenai uang panai maka di telinga masyarakat adalah jumlah uang belanja. Adapun dampak psikologis yang dialami oleh pemuda di kecamatan Mattirobulu akibat tingginya uang panai yang pertama yaitu stress dan kecemasan, stres yang dialami laki-laki dalam hal ini membuat pikirannya kacau. Selain itu dampak psikologis yang dirasakan oleh laki-laki adalah kecemasan, kecemasan yang dialami menimbulkan kekhawatiran akan masa depan bisa menikah dan membina rumah tangga atau tetap sendiri dan melajang.

**Kata Kunci** : Dampak psikologis, Uang panai.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2    Tinjauan Teoritis.....	11
2.2.1 Teori Kecemasan.....	11
2.2.2 Teori Humanistik (Kebutuhan) .....	14
2.3    Tinjauan Konseptual .....	17
2.4    Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1    Jenis Penelitian.....	31
3.2    Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32

	3.3 Fokus Penelitian .....	32
	3.4 Jenis dan Sumber Data .....	33
	3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
	3.6 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Gambaran Lokasi Penelitian .....	38
	4.2 Hasil Penelitian .....	42
	4.2.1 Makna Uang Panai' Di Kecamatan Mattirobulu .....	43
	4.2.2 Dampak Psikologis Laki-laki Terhadap Tingginya Uang Panai' di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	64
	5.2 Saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	67
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Laki-laki Di Kecamatan Mattiobulu	42



## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat izin penelitian dari IAIN Parepare
2	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang
3	Surat keterangan telah meneliti dari Pemerintah Kecamatan Mattirobulu
4	Panduan format wawancara
5	Surat keterangan wawancara
7	Foto pelaksanaan penelitian
8	Biografi penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Psikologi adalah ilmu tentang perilaku dan proses mental dimana tidak hanya membahas apa yang dilakukan manusia, tetapi juga aktivitas biologis, perasaan, persepsi, memori, logika dan pikiran manusia. Manusia sering berperilaku yang berfokus pada dasar biologis dari perilaku, dan psikolog eksperimental yang mempelajari proses merasakan, memersepsi, mempelajari atau berfikir tentang dunia.<sup>1</sup> Psikologi, selain membahas tentang perilaku dan fokus mental juga membahas tentang keluarga, terbentuknya suatu keluarga, melalui proses pernikahan. Dalam pernikahan juga dapat terbentuknya suatu ikatan yang membuat suatu hubungan yang erat antara keluarga laki-laki dan keluarga perempuan yang nantinya berguna sebagai penyatuan keluarga yang mencapai ruang lingkup yang luas.

Begitu juga dengan banyaknya penambahan model keluarga menjadikan proses penyesuaian hidup sebagai suami istri sulit hal ini yang menjadi salah satu penyebab banyak orang yang lambat menikah dikarenakan modal yang dikumpulkan tidak sedikit<sup>2</sup>. Pernikahan bagi seorang laki-laki akan terasa sulit dengan terdapatnya mahar yang di minta dari pihak mempelai perempuan, dengan demikian seorang pria akan berpikir panjang apabila wanita yang ia akan nikahi memiliki jenjang yang tinggi dan dari keluarga terpandang, maka dari itu mahar yang harus ia keluarkan tentulah lebih tinggi di bandingkan seorang wanita yang hanya berpendidikan yang

---

<sup>1</sup>Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi Understanding Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.14

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.286



hanya mencapai jenjang Sekolah menengah atas. Dalam pandangan Islam, perkawinan itu bukanlah hanya urusan perdata semata, bukan pula sekedar urusan keluarga, dan masalah budaya, tetapi masalah atau peristiwa agama. Oleh karena perkawinan itu dilakukan untuk memenuhi sunnah Allah dan sunnah Nabi Saw, dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Allah dan petunjuk Nabi. Di samping itu, perkawinan juga bukan untuk mendapatkan ketenangan hidup sesaat, tetapi untuk selama hidup.<sup>3</sup>

Eksistensi manusia berawal dari turunya Nabi Adam as. dari Surga sebagai manusia pertama di muka bumi ini, yang kemudian diturunkannya pula Hawa sebagai pasangan dari Nabi Adam, selanjutnya menghasilkan keturunan. Hakikat manusia, yaitu melangsungkan kehidupannya secara terus menerus, yang kemudian menghasilkan keturunan dari generasi ke generasi. Maka dengan hakikat tersebut manusia hidup berpasang-pasangan yang kemudian membentuk suatu negara. Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah tahapan penyatuan untuk menghasilkan keturunannya yang disebut sebagai pernikahan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan-Nya, sebab manusia memiliki nafsu juga dilengkapi dengan akal pikiran sehingga layaklah manusia melakukan perkawinan secara beradab.<sup>4</sup>

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman suku, adat, budaya, dan agama, sehingga menjadikan pelaksanaan pernikahan sangat bervariasi baik syarat maupun prosesnya sebagaimana peran adat dan agama pun sangat

---

<sup>3</sup>Amir syarifuddin, *hukum perkawinan islam di Indonesia* (Cet. 2; Jakarta:Kencana, 2007), h.48

<sup>4</sup>Artikel yang berjudul "ordonasi Perkawinan Orang- Orang Indonesia" di akses di [http://hukum.Unsrat.ac.id/uu/s1993\\_74](http://hukum.Unsrat.ac.id/uu/s1993_74). Pada tanggal 07 Desember 2018, pukul 22:22 WITA

berpengaruh terhadap pelaksanaan pernikahan tersebut, pada masyarakat kali ini pastilah mengenal kata pernikahan, selain itu pernikahan diatur dalam peraturan perundang-undangan, pernikahan yang diridhoi oleh sang pencipta tidak terlepas dari kesungguhan kedua belah pihak.

Kebaragaman suku dan bangsa Indonesia, sangat mempengaruhi berbagai sistem dan budaya pernikahan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, budaya ini mengalami perkembangan serta transformasi sosial pelan-pelan. Sehingga timbul suatu norma hukum yang sifatnya mengikat masyarakat lokal. Nampaknya norma hukum tersebut cenderung mampu menyerap ke dalam institusi sosial dan menjadi tradisi yang tumbuh seras dilaksanakan oleh semua elemen masyarakat yang ada di daerah Kecamatan Mattirobulu dalam hal ini pemberian *uang pana'i* tersebut melalui dimensi kesepakatan dalam upaya melancarkan suatu pernikahan.

Manusia disamping memiliki akal juga dibekali nafsu, sehingga nafsu terkadang tidak bisa dikontrol oleh akal, dan sering manusia melanggar hukum dan adat karena nafsu. Laki-laki yang normal memiliki nafsu terhadap lawan jenisnya dan untuk memuaskan nafsu maka disegerakan untuk menikahi wanita yang disukainya. Tingkat strata sosial perempuan serta tingkat pendidikannya biasanya menjadi standar dalam penentuan jumlah uang untuk melamar. Jika calon mempelai wanita adalah keturunan yang terpendang, maka uang maharnya akan berpuluh-puluh juta.

Begitupun jika tingkat pendidikan calon mempelai perempuan adalah S1, S2, atau kedokteran, maka akan berlaku hal yang sama.<sup>5</sup> Seharusnya yang menjadi masukan adalah semakin mahalnya uang panai di masyarakat maka semakin

---

<sup>5</sup>Ismail Tachir, *Uang panai Tradis Finansial Melamar Wanita Bugis Makassar*. <http://www.kabarkami.com/uang-panai-tradisi-finansial-wanita-bugis-makassar.html> (12 Mei 2016).

tersiksanya laki-laki untuk menikah sehingga jalan yang salah sering digunakannya, sering kali mengarah ke hal yang negatif untuk mendapatkan apa yang tidak bisa ia dapatkan seharusnya. Setiap negara memiliki aturan untuk mengatur warganya dalam hal ini di Indonesia tercatat dalam undang-undang yang mengatur tentang pelanggaran baik dalam pemerintahan maupun dalam keluarga.

Dalam usia dewasa, laki-laki yang tidak bisa menahan hawa nafsunya kepada lawan jenisnya, dituntut untuk menyejahterakan pernikahan terhadap orang yang disukainya, atau membangun keluarga yang baru. Bagi manusia membentuk keluarga sangat penting karena semenjak datangnya rasul Allah SWT. Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.<sup>6</sup> Adapun ayat yang menjelaskan mengenai hukum pernikahan khususnya masyarakat Bugis dalam adat pernikahan Bugis terdiri dari dua jenis uang serahan, yakni serahan “mahar” dan “uang belanja”. Mahar demikianlah yang diungkapkan dalam Al-Quran dalam firman-Nya (Q.S an-Nisa/4: 4)<sup>7</sup>

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَرِيئًا

Terjemahannya:

Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

<sup>6</sup>Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga* (Jakarta: Amzah, 2010), h.23.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Karya Toha Putra 1998), h. 4

Sebagai makhluk sosial, manusia akan mencari hakikat dirinya, ide-ide gagasan dirinya, sumbernya dan untuk apa ia hidup dan sebagainya. Adanya tindakan-tindakan manusia merupakan perwujudan dari ide-ide serta pikiran-pikiran guna memperoleh sesuatu sebagai kebutuhan yang tidak lepas satu dari yang lainnya, demikian pula terhadap hubungan timbal balik, antara sesama salah satu hubungan sosial antara manusia dengan manusia lain, hubungan mana yang kelak menjadi tali pengikat untuk suatu hubungan darah kekerabatan yaitu pernikahan.

Proses pernikahan pada tiap-tiap daerah selalu menjadi hal yang sangat menarik untuk dibahas. Baik dari segi latar belakang budaya pernikahan tersebut, maupun dari segi kompleksitas pernikahan itu sendiri. Pernikahan adalah hubungan yang relatif permanen antara laki-laki dan perempuan yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan berdasarkan atas peraturan pernikahan yang berlaku. Suatu pernikahan mewujudkan adanya keluarga dan memberikan keabsahan atas suatu kelahiran anak-anak mereka.

Sebagaimana di jelaskan oleh hadist

إِنَّ أَعْظَمَ النِّكَاحِ بَرَكَهٌ أَيْسَرُهُ مُؤْتَةً

Artinya:

“Pernikahan yang paling besar keberkahannya ialah yang paling mudah maharnya.”

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa Janganlah kalian meninggikan mahar wanita. Jika mahar termasuk kemuliaan di dunia atau ketakwaan di akhirat, tentulah Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam paling pertama melaksanakannya

Pernikahan tidak hanya mewujudkan adanya hubungan pasangan yang menikah saja, tapi juga melibatkan hubungan-hubungan diantara kerabat-kerabat dan

masing-masing pasangan tersebut. Keluarga bukan saja suatu wadah hubungan antara suami dan istri atau anak-anak dan orang tua, tetapi juga sebagai suatu rangkaian tali hubungan antara jaringan sosial anggota-anggota keluarganya, dan jaringan yang lebih besar yaitu masyarakat.

Uang panai' atau uang belanja pernikahan dalam suku bugis pinrang tentunya tidak asing lagi, dalam pandangan masyarakat sekarang karena sudah menjadi budaya yang telah menjadi tradisi dan dianggap sebagai sebuah keharusan yang harus dipenuhi sebagai syarat sahnya sebuah pernikahan. Uang panai' ini belum dihitung sebagai mahar pernikahan melainkan sebagai uang adat namun terbilang wajib dengan jumlah yang telah disepakati antara kedua belah pihak atau keluarga. Uang panai' untuk menikahi perempuan bugis terkenal tidak sedikit jumlahnya.

Pernikahan bugis adalah salah satu pernikahan di Indonesia yang paling kompleks dan melibatkan emosi. Bagaimana tidak, mulai dari ritual lamaran hingga selesai resepsi pernikahan akan melibatkan seluruh keluarga yang berkaitan dengan kedua pasangan calon mempelai, ditambah lagi dengan biaya uang panai'. Tingkat strata sosial perempuan serta tingkat pendidikannya biasanya menjadi standar dalam penentuan jumlah uang melamar. Jika calon mempelai wanita adalah keturunan darah biru, maka uang naiknya akan berpuluh-puluh juta bahkan ratusan. Begitupun jika tingkat pendidikan calon mempelai wanita adalah S1, S2, atau kedokteran, maka akan berlaku hal yang sama.<sup>8</sup> Hal itulah yang mendasari penulis mengangkat judul "Dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang sehingga menurut penulis hal ini harus diluruskan.

---

<sup>8</sup>Ismail Tachir, *uang panai trades finansial melamar wanita bugis Makassar*. <http://www.kabarkami.com/uang-panai-tradisi-finansial-melamar-wanita-bugis-makassar.html> (12 mei 2016). Diakses pada tanggal 21 februari 2019.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana makna uang panai' di dalam masyarakat Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana dampak psikologis Laki-laki terhadap tingginya uang panai' dimasyarakat Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui makna uang panai' di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui dampak psikologis Laki-laki terhadap tingginya uang panai' di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di bidang komunikasi budaya dimana yang menjadi peningkatan bagi uang pannai.
- 1.4.2 Agar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat mengenai penetapan mahar.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menurut peneliti, belum ada yang membahas masalah Persepsi Masyarakat terhadap Mahar dan Uang panai' pada Adat Pernikahan Bugis salah satu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Akan tetapi, sudah banyak buku ilmiah yang membahas tentang Mahar dan Uang Panai'. Namun dalam penelitian ini, akan difokuskan pada "Dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai' di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang". Sebagai salah satu bahan referensi yang berkaitan, Dalam penelitian ini akan memakai beberapa artikel dari internet dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut.

2.1.1 Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ikram Bin Othman Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Hukum Keluarga Yang berjudul "Pengaruh Tingginya Uang Hantaran Terhadap Penundaan Perkawinan (Studi Kasus Adat Perkawinan Di Mukim Pinang Tunggal, Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia)" dalam skripsi ini menerangkan bahwa kurangnya Masyarakat yang mengalami penundaan dalam pernikahan yang diakibatkan oleh tingginya uang hantaran yang diminta dari pihak perempuan dari pihak laki-laki.<sup>16</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Ikram Bin Othman Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Keluarga, terletak pada judul dan tempat penelitian, judul yang diangkat oleh Muhammad Nur Ikram

---

<sup>16</sup>Muhammad Nur Ikram Bin Othman, *Pengaruh Tingginya Uang Hantaran Terhadap Penundaan Perkawinan (Studi Kasus Adat Perkawinan Di Mukim Pinang Tunggal, Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia)* (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018)

Bin Othman yaitu mengenai “Studi Kasus Adat Perkawinan Di Mukim Pinang Tunggal, Kepala Batas, Pulau Pinang, Malaysia”, sedangkan yang penulis akan teliti yaitu Dampak Psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panna di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

2.1.2 Skripsi oleh Imam Ashari Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjudul “Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan dalam Perkawinan Adat Bugis di desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan”, dalam skripsi ini menerangkan tentang mahar adat adalah sebuah inti kebudayaan, dimana sesuatu yang sulit berubah. Hal ini dibuktikan dengan tidak biasanya digantikan tanah dengan benda lainnya. Dan tanah merupakan simbol yang memiliki makna, dimana maknanya adalah berupa status sosial bagi kedudukan seseorang perempuan Bugis dan Mahar dan Paenre’ Dalam Adat Bugis, Studi Etnografi Islam Dalam Perkawinan Adat Bugis Di Bulukumba Sulawesi Selatan (*skripsi* sarjana Universitas Islam Negeri keluarga besarnya, semakin luas tanah maka semakin tinggi nilai dari status sosial perempuan tersebut.<sup>17</sup> Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Iman Ashari mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, terletak pada judul dan tempat penelitian, judul yang diangkat oleh Iman Ashari yaitu mengenai makna Mahar dan Adat status sosial perempuan dalam perkawinan adat Bugis di desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan yang penulis akan teliti yaitu lebih menekankan Dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panna di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

---

<sup>17</sup>Imam Ashari, *Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan* (*skripsi* sarjana Universitas Lampung, 2016), h.4



2.1.3 Muhammad Nur Ikram bin Othman dengan judul skripsi yang diangkat pengaruh tingginya uang hantaran terhadap penundaan perkawinan (studi kasus adat perkawinan di mukim pinang tunggal, kepala batas, pulau pinang, malaysia).<sup>18</sup> Ada dua metode penelitian yang dilakukan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ialah data hasil dari angket sedangkan data kualitatif ialah data hasil dari wawancara dan observasi. Kemudian dari data kuantitatif tersebut dibentuklah tabulasi (tabel) kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan. Sedangkan dari data kualitatif tersebut dihubungkan antara satu fakta dengan fakta sejenis kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Perbedaan penelitian yang di atas dan yang akan peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan pada saat pengumpulan data, penelitian diatas menggunakan dua metode yang nantinya digunakan untuk memperoleh data yang memperkuat analisis yang digunakan sedangkan yang akan dilakukan peneliti tersebut hanya menggunakan satu metode yaitu kualitatif. Metode tersebut dipilih peneliti untuk memperoleh data valid nantinya pada saat berlangsungnya proses pengambilan data. Lokasi dari kedua penelitian tersebut berbeda dimana peneliti diatas mengambil lokasi di Pulau Pinang (malaysia) sedangkan yang akan peneliti ambil yaitu bertempat di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

---

<sup>18</sup>Muhammad nur ikram bin othman, *Pengaruh tingginya uang hantaran terhadap penundaan perkawinan (studi kasus adat perkawinan di mukim pinang tunggal, kepala batas, pulau pinang, malaysia)*, (fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri ar-raniry darussalam-banda aceh 2018 m / 1439 h)

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Kecemasan

Freud melihat kecemasan sebagai bagian penting dari sistem kepribadian, hal yang merupakan suatu landasan dan pusat dari perkembangan perilaku neurosis dan psikosis. Freud mengatakan bahwa prototipe dari semua *anxietas* adalah trauma masa lahir (suatu pendapat yang pertama kali dikemukakan oleh kolega Otto Rank). Janin saat dalam masa kandungan merasa dalam dunia yang nyaman, stabil dan aman dengan setiap kebutuhan dapat dipenuhi tanpa ada penundaan. Tiba-tiba saat lahir individu dihadapkan pada lingkungan yang bermusuhan. Individu kemudian harus beradaptasi dengan realitas, yaitu kebutuhan instinktual tidak selalu dapat ditemukan. Sistem saraf bayi yang baru lahir masih mentah dan belum terisi, tiba-tiba dibombardir dengan stimulus sensorik yang keras dan terus-menerus.<sup>19</sup>

Trauma lahir, dengan peningkatan kecemasan dan ketakutan bahwa *Id* (aspek dari kepribadian yang berhubungan dengan dorongan insting yang merupakan sumber energi psikis yang bekerja berdasarkan prinsip kepuasan/pleasure principle dan selalu ingin dipenuhi) tidak dapat terpenuhi merupakan pengalaman pertama individu dengan ketakutan dan kecemasan. Dari pengalaman ini diciptakan pola teladan dari reaksi dan tingkat perasaan yang akan terjadi kapan saja pada individu yang ditunjukkan bila berhadapan dengan bahaya di masa depan. Ketika individu tidak mampu melakukan  *coping*  terhadap  *anxietas*  pada waktu dalam keadaan bahaya atau berlebihan, maka kecemasan itu disebut sebagai traumatik. Apa yang dimaksud Freud dengan hal ini adalah individu, tak dihitung berapa usianya, mundur pada suatu tahapan tak berdaya sama sekali, seperti keadaan pada janin. Pada kehidupan dewasa,

---

<sup>19</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2012), h.77.

ketidakberdayaan infantil diberlakukan kembali, untuk beberapa tingkatan, dimana ego terancam.

Kecemasan Menurut Freud membagi kecemasan menjadi tiga, yaitu:

1. Kecemasan Realitas atau Objektif (*Reality or Objective Anxiety*) Suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan seperti ini misalnya ketakutan terhadap kebakaran, angin tornado, gempa bumi, atau binatang buas. Kecemasan ini menuntun kita untuk berperilaku bagaimana menghadapi bahaya. Tidak jarang ketakutan yang bersumber pada realitas ini menjadi ekstrim. Seseorang dapat menjadi sangat takut untuk keluar rumah karena takut terjadi kecelakaan pada dirinya atau takut menyalakan korek api karena takut terjadi kebakaran.<sup>20</sup>
2. Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*) Kecemasan ini mempunyai dasar pada masa kecil, pada konflik antara pemuasan instingtual dan realitas. Pada masa kecil, terkadang beberapa kali seorang anak mengalami hukuman dari orang tua akibat pemenuhan kebutuhan Id yang implusif. Terutama sekali yang berhubungan dengan pemenuhan insting seksual atau agresif. Anak biasanya dihukum karena secara berlebihan mengekspresikan impuls seksual atau agresifnya itu. Kecemasan atau ketakutan untuk itu berkembang karena adanya harapan untuk memuaskan impuls Id tertentu. Kecemasan neurotik yang muncul adalah ketakutan akan terkena hukuman karena memperlihatkan perilaku impulsif yang didominasi oleh Id. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketakutan terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting tersebut tapi merupakan ketakutan atas apa yang akan terjadi bila insting tersebut dipuaskan. Konflik

<sup>20</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), h.79.

yang terjadi adalah di antara Id dan Ego yang kita ketahui mempunyai dasar dalam realitas.

3. Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*) Kecemasan ini merupakan hasil dari konflik antara Id dan superego. Secara dasar merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Ketika individu termotivasi untuk mengekspresikan impuls instingtual yang berlawanan dengan nilai moral yang termaksud dalam superego individu itu maka ia akan merasa malu atau bersalah. Pada kehidupan sehari-hari ia akan menemukan dirinya sebagai "*conscience stricken*". Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat dan puritan akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Seperti kecemasan neurosis, kecemasan moral juga mempunyai dasar dalam kehidupan nyata. Anak-anak akan dihukum bila melanggar aturan yang ditetapkan orang tua mereka. Orang dewasa juga akan mendapatkan hukuman jika melanggar norma yang ada di masyarakat. Rasa malu dan perasaan bersalah menyertai kecemasan moral. Dapat dikatakan bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri. Freud mengatakan bahwa superego dapat memberikan balasan yang setimpal karena pelanggaran terhadap aturan moral.

Apapun tipenya, kecemasan merupakan suatu tanda peringatan kepada individu. Hal ini menyebabkan tekanan pada individu dan menjadi dorongan pada individu termotivasi untuk memuaskan. Tekanan ini harus dikurangi. Kecemasan memberikan peringatan kepada individu bahwa ego sedang dalam ancaman dan oleh karena itu apabila tidak ada tindakan maka ego akan terbangun secara keseluruhan.

Ada berbagai cara ego melindungi dan mempertahankan dirinya. Individu akan mencoba lari dari situasi yang mengancam serta berusaha untuk membatasi kebutuhan impuls yang merupakan sumber bahaya. Individu juga dapat mengikuti kata hatinya. Atau jika tidak ada teknik rasional yang bekerja, individu dapat memakai mekanisme pertahanan (*defence mechanism*) yang non-rasional untuk mempertahankan ego.

Kecemasan Neurosis Freud membagi kecemasan neurosis (*neurotic anxiety*) menjadi tiga bagian yang berbeda seperti di bawah ini:

1. Kecemasan yang didapat karena adanya faktor dalam dan luar yang menakutkan.
2. Kecemasan yang terkait dengan objek tertentu yang bermanifestasi seperti fobia.
3. Kecemasan *neurotik* yang tidak berhubungan dengan faktor-faktor berbahaya dari dalam dan luar.<sup>21</sup>

## 2.2.2 Teori Humanistik (Kebutuhan)

Teori yang digagas oleh Abraham Maslow membahas tentang manusia yang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar yaitu makan, minum dan tidur untuk menunjang kehidupannya. Selain kebutuhan dasar tersebut masih banyak kebutuhan yang hendak dipenuhi oleh setiap manusia, demi mencapai aktualisasi diri dalam kehidupannya.

### 2.2.2.1 Kebutuhan-kebutuhan Fisologis atau Biologis.

Dasar pada teori Maslow adalah pendapatnya tentang kebutuhan fisiologis atau yang biasa disebut dengan kebutuhan biologis. Dimana kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling kuat dan paling jelas diantara kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, yaitu kebutuhan mempertahankan hidupnya secara fisik diantaranya adalah:

---

<sup>21</sup>Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2012), h.79

kebutuhan akan makan, minum, tempat tidur, seks dan oksigen. Maslow mengatakan seseorang yang belum terpenuhi kebutuhan dasarnya, maka ia akan terlebih dulu memburu kebutuhan dasarnya itu sebelum beranjak kepada kebutuhan lainnya.

#### 2.2.2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis dapat terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru yang oleh Maslow disebut dengan kebutuhan akan rasa aman. Karena kebutuhan rasa aman biasanya terpuaskan pada orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara yang terbaik untuk mengetahui kebutuhan tersebut adalah dengan mengamati tingkah laku orang dewasa yang mengalami gangguan (*neurotic*). Maslow mengatakan bahwa orang dewasa yang tidak aman (*neurotic*), maka ia akan bertingkah laku seperti anak-anak yang tidak aman, ia akan merasa dalam keadaan terancam, disamping itu ia akan bertindak seakan-akan dalam keadaan darurat.

#### 2.2.2.3 Kebutuhan akan rasa cinta kasih

Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow, tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipadankan dengan sebagai kebutuhan fisiologi semata. Ia mengatakan bahwa “tingkah laku seksual ditentukan oleh banyak kebutuhan, bukan hanya kebutuhan seksual melainkan oleh kebutuhan lain, yang utama diantaranya adalah kebutuhan akan cinta dan kasih sayang. Maslow menyukai rumusan yang dikemukakan oleh Carl Roges tentang cinta, yaitu “keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan dengan sepenuh hati.

Disamping itu Maslow juga berpendapat bahwa, kecendrungan Freudian menganggap cinta berasal dari seks merupakan kesalahan serius. Maslow juga merasa heran mengapa psikologi hanya membahsa sedikit saja tentang cinta, Maslow juga mengemukakan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan manusia akan

terhambat. Bagi Maslow, cinta menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sering kali cinta akan rusak apabila salah satu pihak merasa takut kalau-kalau kelemahan dan kesalahan akan terungkap. Maslow mengatakan juga, “kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.

#### 2.2.2.4 Kebutuhan akan penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan yakni” harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi: kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan prestasi, ketidak kategantungan dan kebebasan. Sedangkan kebutuhan akan dihargai oleh orang lain adalah: prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan.

#### 2.2.2.5 Kebutuhan akan aktualisasi diri

“Setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuannya”, itulah yang dikatakan oleh Maslow. Oleh karenanya pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan oleh Maslow dikatakan dengan aktualisasi diri. Dimana aktualisasi pada hirarki kebutuhan Maslow merupakan tingkatan paling tinggi, bagaimana tidak karena setiao orang dapat mengembangkan dirinya dengan sepenuh kemampuan yang dimilikinya untuk dapat menjadi manusia seutuhnya.

Maslow juga memberikan ciri yang universal kepada mereka yang dapat mengaktualisasikan dirinya adalah kemampuan mereka melihat hidup dengan jernih, melihat hidup apa adanya bukan apa yang mereka inginkan. Mereka tidak bersikap emosional, justru bersikap objektif terhadap hasil-hasil pengamatan mereka.

Disamping itu ciri lain dari orang teraktualisasikan dirinya adalah kadar konflik dirinya yang rendah, ia tidak melawan dirinya sendiri tapi ia lebih bersifat produktif.<sup>22</sup>

Dari hirarki kebutuhan tersebut dapat terlihat bahwa prioritas pemenuhan kebutuhan sangat ditentukan oleh tingkatan kebutuhan yang ada. Artinya individu yang sudah terpenuhi kebutuhan fisiologis dasar secara otomatis akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi dan begitu seterusnya. Kebutuhan setiap orang akan rasa cinta, mengharuskan setiap orang menikah menjalin hubungan dengan lawan jenisnya melalui pernikahan. Sehingga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemuda untuk menikah, tapi akan terhambat dalam pemenuhan kebutuhan tersebut jika adat pemberian *uang panna* menjadi tinggi untuk diberikan kepada pihak perempuan.

### 2.2.3 Teori Muqazid Syariah

Secara bahasa Maqashid Syari'ah terdiri dari dua kata yaitu *Maqashid* dan *Syari'ah*. Maqashid berarti kesengajaan atau tujuan, Maqashid merupakan bentuk jama' dari maqsud yang berasal dari suku kata Qashada yang berarti menghendaki atau memaksudkan, Maqashid berarti hal-hal yang dikehendaki dan dimaksudkan.<sup>23</sup> Sedangkan Syari'ah secara bahasa berarti *المواضع تحدر الي الماء* artinya Jalan menuju sumber air, jalan menuju sumber air dapat juga diartikan berjalan menuju sumber kehidupan.<sup>24</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali kemaslahatan inti atau pokok mencakup lima hal yang tertuang dalam syair,

Ketahuiilah hal itu telah dijaga

<sup>22</sup>E.Koswara, *Teori-teori kepribadian* (Bandung : cet. 2. 1991), h.116-117.

<sup>23</sup>Ahmad Qorib, *Ushul Fikih 2*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 1997), Cet, II), h. 170

<sup>24</sup>Fazlur Rahman, *Islam*, alih bahasa: Ahsin Muhammad, ( Bandung: Pustaka, 1994), h. 140.



Oleh setiap agama yang sudah lalu  
 Menjaga lima perkara dalam semua syariat  
 ialah agama, jiwa dan akal urutan ketiga  
 Juga keturunan dan harta  
 Maka kumpulkanlah dalam pendengaran

1. Menjaga agama ( hifdz ad-Din); illat (alasan) diwajibkannya berperang dan berjihad jika ditunjukkan untuk para musuh atau tujuan senada.
2. Menaga jiwa ( hifdz an-Nafs); illat (alasan) diwajibkan hukum qishaash diantaranya dengan menjaga kemuliaan dan kebebasannya
3. Menjaga akal ( hifdz al-aql); illat (alasan) diharamkan semua benda yang memabukan atau narkotika dan sejenisnya.
4. Menjaga harta ( hifdz al-Mal); illat (alasan); pemotongan tangan untuk para pencuri, illat diharamkannya riba dan suap menyuap, atau memakan harta orang lain dengan cara bathil yang lain.
5. Menjaga keturunan ( hifdz an-Nasl); illat (alasan); diharamkannya zina dan menuduh orang berbuat zina.

Maqashid syariah atau mashlahat dharuriyyah merupakan sesuatu yang penting demi terwujudnya kemaslahatan agama dan dunia. Apabila hal tersebut tidak terwujud maka akan menimbulkan kerusakan bahkan maqashid syariah atau mashlahat yaitu menjaga agama(hifdz ad din)menjaga jiwa (hifdz an-nafs), Menjaga akal (hifdz al- aql), menjaga keturunan (hifdz an-nasl) dan harta benda (maal)

Menurut imam al-ghazali” tujuan utama syariah adalah mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak dalam perlindungan terhadap agama mereka (diin), dari (nafs), akal, keturunan (nasl), harta benda (maal) apa sak. Apa saja yang menjamin terlindungnya lima perkara ini berarti melindungi kepentingan umum dan dikehendaki. Implikasi lima perkara ini dalam ilmu ekonomi akan dikaji belakangan, hanya saja disini perlu disadari bahwa tujuan suatu masyarakat muslim adalah untuk berjuang mencapai cita-cita ideal. Kata melindungi tidak perlu diartikan melindungi

status quo, tetapi mengandung arti perlunya mendorong pengayaan perkara-perkara ini secara terus menerus sehingga keadaan makin mendekati kepada kondisi ideal dan membantu umat manusia meningkatkan kesejahteraan secara kontinu. Banyak usaha dilakukan oleh sebagian fuqaha untuk menambahkan lima perkara dan mengubah urutannya, namun usaha-usaha ini tampaknya tidak memuaskan para fuqaha lainnya. Imam asy-syatibi menulis kira-kira tiga abad setelah imam al-gazali, menyetujui daftar dan urutan imam ghazali yang menunjukkan bahwa gagasan itu dianggap sebagai yang paling cocok dengan esensi syariah<sup>25</sup>

Dalam membahas masalah maqashid, pengayaan agama, diri akal, keturunan, dan harta benda sebenarnya telah menjadi focus utama usaha semua manusia. Manusia itu sendiri menjadi tujuan sekaligus alat. Tujuan dan alat dalam pandangan al-gazali dan juga para fuqaha lainnya, saling berhubungan satu sama lain dan berada dalam satu proses perputaran sebab-akibat. Realisasi tujuan memperkuat alat dan lebih jauh akan mengintensifkan realisasi tujuan.

Diri, akal, keturunan dan harta. Harta benda ditempatkan pada urutan terakhir. Hal ini tidak disebabkan ia adalah perkara yang tidak penting, namun karena harta itu tidak dengan sendirinya membantu mewujudkan kesejahteraan bagi semua orang dalam suatu pola yang adil kecuali jika factor manusia itu sendiri telah direformasi untuk menjamin beroperasinya pasar secara fair. Jika harta benda ditempatkan pada urutan pertama dan menjadi tujuan sendiri, akan menimbulkan ketidakadilan yang kian buruk, ketidakseimbangan, dan akses-akses yang lain pada gilirannya akan mengurugi kesejahteraan mayoritas generasi sekarang maupun yang akan datang. Oleh karena itu, keimanan dan harta benda keduanya memang diperlukan bagi kehidupan manusia tetapi imanlah yang membantu menyuktikan suatu disiplin dan makna dalam memperoleh penghidupan dan melakukan pembelajaran sehingga memungkinkan harta itu memenuhi tujuannya secara lebih efektif.

---

<sup>25</sup>Asafri Jaya, *Konsep Maqashid*, h. 62. bisa dilihat: Mahmud Syaltout, *Islam: 'Aqidah wa Syari'ah*, (Kairo: Dar al-Qalam, 1966), h. 12

Selain itu maslahat menurut al-Ghâzalî adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima macam maslahat di atas bagi al-Ghâzalî berada pada skala prioritas dan urutan yang berbeda jika dilihat dari sisi tujuannya, yaitu peringkat primer, sekunder dan tersier. Dari keterangan ini jelaslah bahwa teori maqâshid al-syarî'ah sudah mulai tampak bentuknya. Pemikir dan ahli teori hukum Islam berikutnya yang secara khusus membahas maqâshid al-syarî'ah adalah Izz al-Dîn ibn Abd. al-Salam dari kalangan Syâfi'iyah. Ia lebih banyak menekankan dan mengelaborasi konsep maslahat secara hakiki dalam bentuk menolak mafsadat dan menarik manfaat. Menurutnya, maslahat keduniaan tidak dapat dilepaskan dari tiga tingkat urutan skala prioritas, yaitu: dharûriyât, hâjjiyat, dan takmîlat atau tatimmat. Lebih jauh lagi ia menjelaskan, bahwa taklîf harus bermuara pada terwujudnya maslahat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pembahasan tentang maqâshid al-syarî'ah secara khusus, sistematis dan jelas dilakukan oleh al-Syâtibî dari kalangan Mâlikiyah

Al-Gazali menyebutkan macam-macam maslahat dilihat dari segi dibenarkan dan tidaknya oleh dalil syarak terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

1. Maslahat yang dibenarkan oleh syarak, dapat dijadikan hujjah dan kesimpulannya kembali kepada qiyas, yaitu mengambil hukum dari jiwa/semangat nas dan ijma'. Contoh: menghukumi bahwa setiap minuman dan makanan yang memabukkan adalah haram diqiyaskan kepada khamar.
2. Maslahat yang dibatalkan oleh syarak. Contoh: pendapat sebagian ulama kepada salah seorang raja ketika melakukan hubungan suami istri di siang hari Ramadhan, hendaklah berpuasa dua bulan berturut-turut. Ketika pendapat itu disanggah, mengapa ia tidak memerintahkan Raja itu untuk memerdekakan budak, padahal ia kaya, ulama itu berkata, kalau raja itu saya suruh memerdekakan hamba sahaya, sangatlah mudah baginya, dan ia dengan ringan akan memerdekakan hamba sahaya untuk memenuhi kebutuhan syahwatnya. Oleh karena itu, maslahatnya, ia wajib berpuasa dua bulan

berturut-turut, agar ia jera. Ini adalah pendapat yang batal dan menyalahi nas dengan maslahat. Membuka pintu ini akan merobah semua ketentuan-ketentuan hukum Islam dan nas-nasnya disebabkan perubahan kondisi dan situasi.

3. Maslahat yang tidak dibenarkan dan tidak pula dibatalkan oleh syarak.<sup>26</sup>

Ketiga hal tersebut di atas dijadi-kan landasan oleh imam al-Ghazali dalam membuat batasan operasional masalah-mursalah untuk dapat diterima sebagai dasar dalam penetapan hukum Islam:

1. Maslahat tersebut harus sejalan dengan tujuan penetapan hukum Islam yaitu memelihara agama, jiwa, akal, harta dan keturunan atau kehormatan.
2. Maslahat tersebut tidak boleh ber-tentangan dengan al-Qur'an, al-Sunnah dan ijma'.
3. Maslahat tersebut menempati level daruriyah (primer) atau hajiyah (sekunder) yang setingkat dengan daruriyah.
4. Kemaslahatannya harus berstatus qat'i atau zanny yang mendekati qat'i.
5. Dalam kasus-kasus tertentu diperlu-kan persyaratan, harus bersifat qat'iyah, daruriyah, dan kulliyah.<sup>27</sup>

Berdasarkan persyaratan operasi-onal yang dibuat oleh Imam al-Ghazali di atas terlihat bahwa Imam al-Ghazali tidak memandang masalah-mursalah sebagai dalil yang berdiri sendiri, terlepas dari al-Qur'an, as-Sunnah dan ijma'. Imam al-Ghazali memandang masalah-mursalah hanya sebagai sebuah metode istinbath (menggali/penemuan) hukum, bukan sebagai dalil atau sumber hukum Islam.

<sup>26</sup>Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah*, (Jakarta :Amzah.2010).h. 211

<sup>27</sup>Ahmad Munif Suratmaputra, *Filsafat Hukum Islam al-Ghazali: Masalah Mursalah dan Relevansinya dengan Pembaharuan Hukum Islam*, h.144

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Uang Panai' (Belanja Pernikahan)

#### 2.3.1.1 Sejarah Uang Panai'

Asal muasal uang panai' adalah karena apa yang terjadi pada zaman penjajahan Belanda dulu. Orang Belanda seenaknya menikahi perempuan Bugis Makassar yang ia inginkan, setelah menikah ia kembali menikahi perempuan lain dan meninggalkan istrinya itu karena melihat perempuan Bugis Makassar lain yang lebih cantik dari istrinya. Budaya seperti itu membekas di Bugis Makassar setelah Indonesia merdeka dan menjadi doktrin bagi laki-laki sehingga juga dengan bebas menikah lalu meninggalkan perempuan yang telah dinikahinya seenaknya. Hal tersebut membuat seolah-olah perempuan Bugis Makassar tidak berarti. Budaya itu berubah sejak seorang laki-laki mencoba menikahi seorang perempuan dari keluarga bangsawan. Pihak keluarga tentu saja menolak karena mereka beranggapan bahwa laki-laki itu merendahkan mereka karena melamar anak mereka tanpa keseriusan sama sekali. Mereka khawatir nasib anak mereka akan sama dengan perempuan lainnya sehingga pihak keluarga meminta bukti keseriusan pada laki-laki atas niatnya datang melamar.

Pada saat itu orang tua si gadis ini mengisyaratkan kepada sang pemuda kalau ingin menikahi anak gadisnya dia harus menyediakan mahar yang telah ditentukannya. Mahar yang diajukan sangatlah berat sang pemuda harus menyediakan material maupun non-material. Hal ini ditujukan untuk mengangkat derajat kaum wanita pada saat itu. Kedudukan uang panai semakin tinggi pada masa kerajaan Bone dan Gowa Tallo yang dimana jika seorang lelaki yang ingin meminang keluarga dari kerajaan atau kata lain keturunan raja maka dia harus membawa sesajian

menunjukkan kemampuan mereka untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi istri dan anaknya kelak dengan kata lain bahwa laki-laki tersebut diangkat derajatnya, ini menjadi syarat yang wajib dan mutlak untuk mereka penuhi dan terkhusus uang panai yaitu berupa uang yang telah ditetapkan besarnya oleh pihak perempuan dalam hal ini pihak keluarga perempuan.<sup>28</sup>

### 2.3.1.2 Pengertian Uang Panai'

Uang Panai' adalah uang yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Tujuan dari uang panai' yang diserahkan oleh pihak laki-laki biasanya digunakan untuk biaya pernikahan pada saat acara berlangsung dirumah mempelai wanita.<sup>29</sup> Uang *panai* memiliki kelas sesuai dengan strata sang wanita, mulai dari kecantikan, keturunan bangsawan, pendidikan, hingga pekerjaannya. Pengaruh faktor pendidikan misalnya, jika gadis yang akan dilamar memiliki pendidikan sebagai sarjana strata 1, harga panai akan lebih mahal dari gadis lulusan SMA, sedangkan perempuan lulusan S2 akan jauh lebih mahal dari perempuan lulusan S1. Sebagai contoh, jika uang panai' bagi perempuan lulusan SMA senilai Rp 50 juta, maka uang panai' bagi gadis berpendidikan S1 diperkirakan Rp 75 juta hingga Rp 100 juta. Untuk perempuan berketurunan bangsawan, nilai uang panai' bisa mencapai miliaran rupiah. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi nilai uang panai', seperti sang gadis misalnya sudah berhaji atau belum. Meski demikian, nilai uang panai' biasanya masih bisa didiskusikan oleh keluarga kedua calon mempelai.

---

<sup>28</sup>Elvira, Inkar Janji Atas Kesepakatan Uang Belanja ( Uang Panai') dalam Perkawinan Suku Bugis Makassar (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2011), h.3.

<sup>29</sup>Soerojo Wingnjodipoero, *Pengantar Dasar Hukum Adat* (Jakarta: Gunung Agung, 1998), h.37

Uang panai' yang menjadi salah satu tradisi saat hendak melangsungkan pernikahan sangat ditakuti oleh pasangan kekasih. Pasalnya, uang panai' dinilai memberatkan dengan besarnya ditentukan oleh status sosial seorang wanita yang hendak dilamar. Bahkan, kini uang panai' di tradisi Bugis Makassar mencapai miliaran rupiah tergantung status sosial wanita yang dilamar. Dengan uang panai' ini, ada yang merasa terbebani dan ada pula yang menganggap sebagai gengsi dalam perkawinan. Uang panai' terkadang ditentukan berdasarkan kelas wanita yang hendak dipinang. Misalnya, kelas wanita yang lulusan SMA, sarjana, telah bekerja, pegawai negeri sipil (PNS), dokter, hingga gadis telah berhaji memiliki mahar yang berbeda.

Uang panai' sering kali menjadi bahan perbincangan di kalangan masyarakat. Apalagi di daerah Bugis Makassar yang cukup populer dengan uang panai'nya yang cukup tinggi. Sehingga pemuda yang berkeinginan untuk menikah akan berfikir seribu kali sebelum menghitbah perempuan yang ingin dinikahi. Namun jika dikaji dalam islam, uang panai' bukanlah bagian dari syarat sah menikah dan bukan pula salah satu kewajiban yang harus ditunaikan dalam pernikahan. Islam adalah rahmatan lilalamin rahmat bagi seluruh alam, islam hadir dengan seperangkat aturan yang ada. Islam itu mudah dan tidak memberatkan, selagi apa yang kita kerjakan tidak menentang aturan islam maka islam tidak pernah mempersulit aktifitas manusia bahkan melarang hal tersebut terjadi. Seperti halnya pernikahan yang dipersulit dengan uang panai yang cukup mahal. Syarat sahnya menikah adalah Ijab kabul, ada mahar, mempelai laki-laki dan perempuan, wali, dan saksi.

### 2.3.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Uang Panai'

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingginya Uang Panai', antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### 1. Faktor keturunan

Apabila mempelai wanita merupakan keturunan bangsawan maka otomatis dia akan meminta uang belanja yang tidak sedikit. Jika seorang mempelai wanita diketahui bahwa memiliki garis keturunan raja (Karaeng/Opu/Andi) maka hal tersebut sangat mempengaruhi jumlah atau besarnya mahar yang akan dibayar oleh mempelai laki-laki. Begitu pula oleh pria yang berasal ndari keturunan bangsawan sangat menjunjung tinggi adat atau tradisi leluhur yang dari dulu menganggap bahwa nilai suatu uang panai' terhadap seorang wanita seyogyanya harus disesuaikan dengan strata sosialnya.

Sebutan untuk keturunan mulai dari keturunan Karaeng, Daeng dan ata. (Masyarakat biasa), Kasta atau keturunan meskipun mulai pudar dengan zaman tetapi pengaruhnya masih sangat besar di rasakan dalam masyarakat termasuk dalam hal perkawinan, uang panai' keturunan karaeng lebih tinggi dari pada keturunan lainnya begitupun juga keturunan daeng dan keturunan ata masing-masing punya standar. Keturunan karaeng, terkadang tidak bisa menikah dengan keturunan daeng karena derajat yang berbeda apalagi keturunan ata.

#### 2. Faktor tingkat pendidikan

Apabila mempelai wanita berlatar pendidikan S1, S2, S3 atau kedokteran maka akan menjadi alasan bagi mereka untuk mematok uang belanja yang tinggi. Sebagian masyarakat Suku Bugis Makassar menganggap bahwa biaya pendidikan anak seorang perempuan merupakan perwujudan pengeluaran- pengeluaran orang tua

<sup>30</sup>Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (jakarta: Djambatan, 1999), h. 15



perempuan semasa kecilnya hingga mengakhiri pendidikannya yang harus dibayar oleh mempelai laki-laki. Jika anak perempuan memiliki pendidikan terakhir sarjana maka mahar yang harus diberikan bagi seorang laki-laki harus lebih tinggi atau lebih besar jumlahnya dari perempuan yang menyelesaikan pendidikannya hanya di tingkat SMA. Hal-hal tersebut diatas merupakan gambaran sosial dalam struktur sosial masyarakat di lingkup Suku Bugis Makassar yang notabene warisan budaya dan adat istiadat nenek moyang yang memang telah menjalankan hal tersebut secara turun-temurun.

### 3. Faktor Ekonomi

Jika tingkat ekonomi keluarga wanita tergolong tinggi, maka dia juga akan meminta uang belanja yang tinggi pula meskipun secara ekonomi dia sudah lebih dari cukup, namun menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka apabila dia mendapatkan uang belanja yang berjumlah banyak dari mempelai laki-laki.

Besarnya uang panai' ini sangat dipengaruhi oleh status sosial yang mau melaksanakan pernikahan, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan. Tingkat pendidikan, strata sosial, faktor kekayaan, dan faktor keterkenalan menjadi dasar utama. Semakin tinggi semua yang disebutkan sebelumnya, bersiap saja uang panai'nya juga akan tinggi. Tidak jarang, banyak lamaran yang akhirnya dibatalkan, karena tidak bertemunya keinginan dua pihak. Uang puluhan juta atau bahkan sampai pada ratusan juta menjadi nominal yang lumrah, terlebih lagi jika calon mempelai perempuan adalah keturunan darah biru (punya gelar adat, seperti karaeng, andi, opu, puang, dan petta) ataupun tingkat pendidikan calon mempelai perempuan adalah S1, S2, PNS, haji, dan lain-lain maka uang panai'-nya akan berpuluh-puluh sampai

beratus-ratus juta. Semakin tinggi nominal uang panai' maka semakin tinggi pula citra diri keluarga mempelai di mata masyarakat.

Uang panai' dalam adat Bugis adalah sejumlah uang ataupun barang yang diminta oleh orang tua ataupun barang yang diminta oleh orang tua wali perempuan kepada pihak laki-laki yang sifatnya wajib dan menjadi syarat diterimanya pinangan pihak laki-laki. Uang panai' tersebut dipake untuk biaya operasional pesta pernikahan pihak perempuan dan sisanya menjadi hak orang tua atau wali perempuan. Jumlah uang panai' ditentukan berdasarkan kualitas perempuan yang akan dilamar.

#### 4. Kondisi Fisik Calon Perempuan

Tidak hanya beberapa faktor yang telah disebutkan diatas yang menjadi tolak ukur besar kecilnya jumlah nominal uang belanja yang dipatok oleh pihak keluarga perempuan, akan tetapi kondisi fisik perempuan yang akan dilamar pun menjadi tolak ukur penentuan uang belanja. Semakin sempurna kondisi fisik perempuan yang akan dilamar maka semakin tinggi pula jumlah nominal uang belanja yang dipatok. Kondisi fisik yang dimaksud seperti paras yang cantik, tinggi dan kulit putih. Jadi walaupun perempuan tersebut bukan dari golongan bangsawan, tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka kondisi fisiknya yang akan menjadi tolak ukur besarnya uang belanja yang dipatok. Begitupun sebaliknya, walaupun perempuan tersebut tidak memiliki kondisi fisik yang sempurna atau bahkan memiliki fisik yang jelek akan tetapi dia memiliki status sosial yang tinggi maka itu akan menjadi tolak ukur tingginya jumlah uang belanja yang akan dipatok pihak keluarga perempuan.

#### 2.3.1.4 Budaya Uang Panai'

Berbicara dalam lingkup budaya, manusia merupakan makhluk yang terikat dengan jaring-jaring sosial-kebudayaan yang membatasi karena budaya itu sendiri didefinisikan sebagai program yang terdiri dari aturan-aturan yang diikuti bersama yang mengatur perilaku seluruh anggota dari kebudayaan tersebut serta mengangkat seperangkat nilai dan kepercayaan yang di ikuti secara bersama-bersama.

Terkait dengan budaya uang panai' untuk menikahi wanita Bugis-Makassar, jika jumlah uang naik yang diminta mampu dipenuhi oleh calon mempelai pria, hal tersebut akan menjadi prestise (kehormatan) bagi pihak keluarga perempuan. Kehormatan yang dimaksudkan disini adalah rasa penghargaan yang diberikan oleh pihak calon mempelai pria kepada wanita yang ingin dinikahinya dengan memberikan pesta yang megah untuk pernikahannya melalui uang panai' tersebut.

Dalam kajian psikologi sendiri Maslow memaparkan bahwa semua orang dalam masyarakat mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri. Karenanya, Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama (internal) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua (eksternal) menyangkut penghargaan dari orang lain, prestise, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik. memenuhi jumlah uang panai' yang ditetapkan juga dianggap sebagai bentuk penghargaan.

Jumlah nominal uang panai' untuk menikahi wanita bugis-makassar ini kemudian dipersepsikan sebagian orang yang kurang paham sebagai "harga anak perempuan" atau bahkan dipersepsikan sebagai perilaku "menjual anak perempuan". Bagaimanapun persepsi merupakan gambaran yang bergantung dari pengalaman sebelumnya. Bagi pria daerah lain yang membutuhkan modal yang tidak begitu banyak untuk pernikahan seperti pria Jawa, sangat wajar jika mempersepsikan uang panai' sebagai harga seorang anak perempuan makassar karena pada daerah asalnya tidak demikian banyaknya. Begitupun dengan individu yang menganggap kemegahan pernikahan bukanlah jaminan sejahteranya kehidupan rumah tangga kedepan.

Jumlah uang panai' yang bergantung dari tingkat strata sosial dan pendidikan calon mempelai wanita dilihat dari sisi peran keluarga calon mempelai wanita. Wade, C. dan Travis, C. menjelaskan bahwa peran merupakan kedudukan sosial yang diatur oleh seperangkat norma yang kemudian menunjukkan perilaku yang pantas. hal ini menunjukkan bahwa secara sadar atau tidak sadar, mau tidak mau, masyarakat yang berada dimanapun memang dibagi berdasarkan beberapa tingkatan sosial.

Dengan peran yang dimiliki keluarga calon mempelai wanita yang semakin tinggi, maka nilai uang panai' yang juga semakin tinggi adalah perilaku yang dianggap pantas untuk kedudukan tersebut. strata sosial ini akan mempengaruhi sudut pandang dan cara hidup masyarakat. Parsons, seorang ahli sosiologi menyimpulkan adanya beberapa sumber status seseorang yaitu :

1. Keanggotaan di dalam sebuah keluarga. Misalnya, seorang anggota keluarga yang memperoleh status yang tinggi oleh karena keluarga tersebut mempunyai status yang tinggi di lingkungannya.

2. Kualitas perseorangan yang termasuk dalam kualitas perseorangan antara lain karakteristik fisik, usia, jenis kelamin, kepribadian.
3. Prestasi yang dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi statusnya. Misalnya, pekerja yang berpendidikan, berpengalaman, mempunyai gelar, dsb.
4. Aspek materi dapat mempengaruhi status seseorang di dalam lingkungannya. Misalnya, jumlah kekayaan yang dimiliki oleh seseorang.
5. Kekuasaan dan kekuatan (*Autority and Power*). Dalam suatu organisasi, individu yang memiliki kekuasaan atau kewenangan yang formal akan memperoleh status yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu-individu di bawahnya.<sup>31</sup>

Beberapa orang yang memang paham benar dengan budaya uang panai' ini biasanya melakukan kompromi terlebih dahulu namun tidak sedikit yang memang kurang memahami budaya ini memilih untuk mundur teratur karena terbayang akan besarnya modal yang harus disiapkan. Sementara, kehidupan awal dari sebuah pernikahan, sejatinya baru dimulai setelah ijab qabul. Bagi pria lokal atau yang juga berasal dari suku bugis-makassar, memenuhi jumlah uang panai' juga dapat dipandang sebagai praktik budaya siri', dimana sering terjadi saat mempelai lelaki tak mampu memenuhi permintaan itu lelaki umumnya menebus rasa malu itu dengan pergi merantau dan kembali setelah punya uang yang disyaratkan. jadi wanita yang benar-benar dicintainya menjadi motivasi yang sangat besar untuk memenuhi jumlah uang panai' yang disyaratkan.

---

<sup>31</sup>Tradisi Uang Panai' dalam Budaya Bugis-Makassar untuk Menikahi Wanita Bugis-Makassar", <http://akulebihdariyangkautau.blogspot.co.id/2011/04/tradisi-uang-panai-dalambudaya-bugis.html>. Tgl akses 19 September 2019)

Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berasal dalam diri manusia dalam hal ini untuk memenuhi jumlah uang panai', yang akan kemudian mempengaruhi cara bertindak seseorang. Dengan demikian, motivasi kerja akan berpengaruh terhadap performansi nya dalam bekerja. Selain motivasi, keinginan untuk memenuhi uang panai' yang disyaratkan juga terkait dengan teori kepuasan yang lebih didekatkan pada faktor- faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun nonmaterial dalam hal ini keuangan dan dapat menikahi wanita yang hendak dilamarnya yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya.

Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi maka semangat kerjanya pun akan semakin baik pula. Berbeda dengan Mahar, Uang Panai' yang merupakan pemberian uang dari pihak mempelai pria kepada mempelai perempuan atau keluarganya yang diperuntukkan untuk membiayai resepsi pernikahan yang akan dilangsungkan. Mahar dalam ajaran Islam merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan bagi calon mempelai pria kepada mempelai perempuan. Sebab mahar merupakan rukun dan salah satu syarat dari pernikahan, mahar adalah pemberian pria kepada wanita sebagai pemberian wajib, untuk memperkuat hubungan dan menumbuhkan tali kasih sayang antara kedua suami istri.<sup>32</sup> Hal serupa dijelaskan dalam hadist

انْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ

<sup>32</sup>Tradisi Uang Panai' dalam Budaya Bugis-Makassar untuk Menikahi Wanita Bugis-Makassar", <http://akulebihdariyangkautau.blogspot.co.id/2011/04/tradisi-uang-panai-dalambudaya-bugis.html>. Tgl akses 19 September 2019)

Artinya :

“Carilah walaupun hanya berupa cincin besi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda kepada sahabat tentang sebuah pernikahan besarnya nilai mahar boleh saja bernilai rendah dan boleh saja bernilai tinggi asalkan saling ridha.

### 2.3.1.5 Nilai-Nilai Makna Uang Panai’

Nilai-nilai yang terkandung dalam uang panai’, memberikan manfaat tersendiri kepada masyarakat jika hal tersebut dapat diketahui sebagai pelajaran sebelum memutuskan sebuah pernikahan. Berikut ini merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam uang panai’:

#### 1. Nilai Sosial

Uang panai’ mengandung nilai sosial yang sangat memperhatikan derajat sosial atau strata sosial seseorang, sebagai tolak ukur dari uang panai’. Nilai derajat sosial seseorang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya uang panai’ yang merupakan budaya pernikahan masyarakat Makassar. Karena nilai sosial tersebut maka hubungan antara keluarga pihak laki-laki dengan pihak perempuan menciptakan keluarga yang bervariasi dan kaya akan perbedaan, namun sama akan tujuan.

#### 2. Nilai kepribadian

Uang panai’ memiliki nilai atau pandangan pribadi masyarakat yang menurut sebagian besar masyarakat adalah sebagai bentuk bersatunya dua insan dalam pernikahan yang mewah. Ada kepuasan tersendiri dalam diri masyarakat yang mempunyai uang panai’ tinggi, seperti bagi pihak laki-laki tidak akan menjadi beban sebab semuanya dapat terpenuhi, dan bagi pihak perempuan tidak akan mengalami

kesusahan dalam pernikahan semuanya berjalan lancar serta dapat mengundang keluarga besar jika uang panai' mencukupi persiapan pernikahan tersebut.

### 3. Nilai religius

Uang panai' bukan merupakan bagian yang ada dalam ajaran agama, tetapi merupakan sebuah budaya. Sebagai sebuah budaya, uang panai' memiliki dampak yang ditimbulkan, segi positif dari adanya uang panai' yaitu berjalan lancarnya suatu pernikahan. Selain itu dengan adanya uang panai' pihak-pihak dapat berbagi satu sama lain, sehingga salah satu sunnah rasullullah dapat dilaksanakan karena bernilai ibadah. Seperti firman Allah Swt dalam surah Adz-Dzariyat/51: 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya :

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.<sup>33</sup>

### 4. Nilai pengetahuan

Pengetahuan dari Uang panai' tersebut dapat menambah wawasan masyarakat dalam memaknai dan menjadi pelajaran bagi perempuan, serta motivasi bagi laki-laki sebab makna sesungguhnya dari Uang panai' adalah bentuk penghargaan pihak laki-laki terhadap pihak perempuan dengan usaha dan kerja keras. Sebagai pelajaran dalam mengambil keputusan yang tidak hanya memandang dari strata sosial masyarakat namun dari usaha dan kerja keras laki-laki tersebut. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai pelajaran dimasa sekolah sebagai bentuk

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Semarang: PT Karya Toha Putra 1998), h.4



pengenalan budaya yang memiliki sudut pandang dan nilai-nilai yang sangat beragam.<sup>34</sup>

#### 5. Nilai budaya

Nilai budaya adalah suatu cara hidup yang dimiliki sekelompok orang yang kemudian diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Dengan budaya individu akan mengetahui tempatnya dalam masyarakat dan dalam hidup yang serba meliputi, orang juga akan mengetahui etika dan kewajiban ditempat yang bersangkutan berada.<sup>35</sup>

#### 6. Nilai Sekufu atau Kesetaraan

Nilai Sekufu atau Kesetaraan adalah keseimbangan, keharmonisan, dan keserasian, terutama dalam hal agama, yaitu akhlak dan ibadah. Sebab, kalau kafa'ah diartikan persamaan dalam hal harta atau kebangsawanan, maka akan berarti terbentuknya kasta, sedangkan manusia di sisi Allah SWT adalah sama. Hanya ketaqwaannyalah yang membedakannya.<sup>36</sup>

#### 2.3.1.6 Dampak Psikologis

##### 1. Kecemasan

Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya.

<sup>34</sup>Amir Syamsuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqh Munakat dan Undang-Undang Perlawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.59-61.

<sup>35</sup>Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*.( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 34

<sup>36</sup>Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 56.

## 2. Stres

Stress adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran dan kondisi seseorang.

## 3. Perubahan Sikap

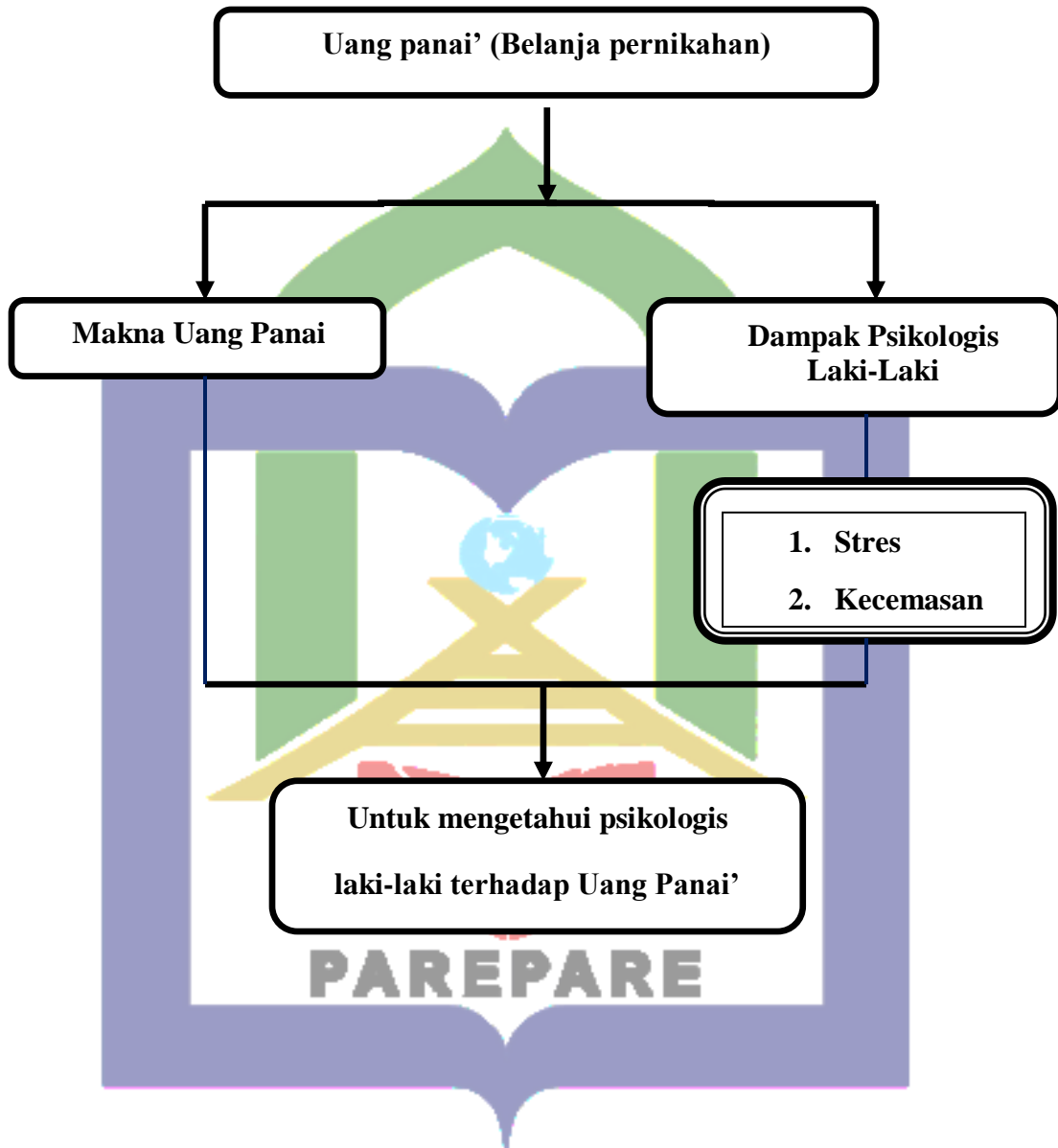
Perubahan Sikap adalah peralihan atau pergeseran kecenderungan untuk bertindak laku terhadap suatu objek karena adanya suatu perubahan dari lingkungannya.

### 2.4 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang pannai di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian ini pada Dampak psikologis laki-laki dari pola pikir masyarakat yang memberikan beban terhadap tingginya uang pannai yang diminta. Apakah dalam pandangan Islam dapat memahami paradigma masyarakat seperti demikian.

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa aspek yang dapat dijadikan sebuah kerangka pikir untuk dapat mempermudah dalam penelitian, serta mempermudah masyarakat dalam memahami isi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori kecemasan dan teori humanistik (kebutuhan) untuk memahami faktor penyebab kenapa masyarakat mempersulit laki-laki dalam penentuan uang pannai yang telah ia tetapkan.

## 2.1 Bagan kerangka pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah menyusun rancangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Ia merupakan bagian integral dari tahapan-tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Mengikuti pendapat Bailey, menyusun rancangan merupakan tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni: memilih masalah dan merumuskan hipotesis, jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif), menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.<sup>50</sup>

Dalam proses penelitian yang dilakukan, telah melalui beberapa tahap yaitu memilih masalah. Pada tahapan kedua menyusun rancangan penelitian. Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai penyusunan rancangan penelitian, yang nantinya akan dilakukan oleh penulis yaitu “Dampak Psikologis Laki-Laki Terhadap Tingginya Uang Panai’ (Belanja Pernikahan) Di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang”.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah penelitian yang ada, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

---

<sup>50</sup>Burhan Bunging, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.37.

perilaku yang diamati”.<sup>51</sup> Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karna asumsi judul penulis berkaitan dengan asumsi pada mode kualitatif yakni realitas dikonstruksi secara sosial dan tidak bebas nilai. Kemudian tujuan penelitian kualitatif adalah interpretasi secara meluas dan mendalam dengan prespektif tertentu.<sup>52</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan penulis mengangkat judul penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana dari masing-masing Masyarakat khususnya pemuda dalam pandangannya terhadap uang panai.

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini kepada masyarakat yang merupakan masyarakat (Pemuda) di Mattirobulu Kabupaten Pinrang yang merasa kesulitan terhadap tingginya uang panai’, masyarakat atau pemuda yang merasa kesulitan tersebut akan dimintai keterangan tentang bagaimana ia akan menanggapi permasalahan yang ada tersebut.

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, Cet. VIII; 1997), h.3.

<sup>52</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002) h.15.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.<sup>53</sup> Penentuan kualitas data itu menuntut kemampuan menilai tentang bagaimana mutu sesuatu itu. Penulis memilih data kualitatif, karena peneliti ingin mengambil data sesuai dengan proses pelaksanaan Bimbingan konseling Islam terhadap pelaksanaan Tradisi ritual mappangolo-ngolo. Sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan, Bimbingan Konseling Islam dapat memberikan bimbingan Islam terhadap pemahamannya tentang tradisi tersebut.

#### 3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>54</sup> Menurut Loftland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data kepustakaan. Teknik digunakan karena dapat mempertajam metodologi, memperkuat kajian

---

<sup>53</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. V; 2016) h.18.

<sup>54</sup>Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

teoretis, dan mempermudah memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis.<sup>55</sup> Adapun sumber kepustakaan yang digunakan adalah buku, jurnal, dan penelitian yang berkaitan.

### 3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

#### 3.5.2.1 Observasi / Pengamatan

Dalam penelitian lapangan ini, langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan adalah observasi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>56</sup> Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

#### 3.5.2.2 Wawancara

Langkah kedua dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>57</sup> Wawancara akan dilakukan terhadap tokoh masyarakat terkait dengan bagaimana tradisi adat bugis Makassar itu dilaksanakan dan bagaimana Bimbingan Konseling

<sup>55</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, h.105.

<sup>56</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011) h.37.

<sup>57</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h.127.

Islam dalam memahami paradig masyarakat terkait pelaksanaan ritual adat bugis Makassar tersebut.

### 3.5.2.3 Dokumentasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>58</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Setelah hasil data penelitian dikumpulkan. Langkah selanjutnya yang digunakan adalah bagaimana menganalisis data yang di dapatkan. Analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkan kepada orang lain yang berminat.<sup>59</sup> Setelah data terkumpul, kemudian menganalisis data dengan mengategorikan data tersebut agar dapat membentuk pola atau menaksirkan tujuan dari penelitian ini. Tehnik analisis data digunakan langkah-langkah teknik analisis data versi Taylor dan Renner sebagai berikut<sup>60</sup> :

<sup>58</sup>Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130.

<sup>59</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua* (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008) h.84.

<sup>60</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, h.96.



### 3.6.1 Siap memahami data

Teknik pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah Siap memahami data. Analisis yang baik bergantung pemahaman terhadap data. Untuk analisis kualitatif, hal ini berarti membaca kembali teks. Sehingga dari data yang dikumpulkan berusaha ditulis, dibaca dan dipahami data tersebut sebelum diproses.

### 3.6.2 Fokus analisis

Teknik kedua yang dilakukan dalam analisis data adalah fokus analisis data. Tujuan penelitian dan apa yang ingin dicari. Mengidentifikasi dari sejumlah pertanyaan kunci yang akan dianalisis. Cara ini membantu penulis untuk memutuskan bagaimana memulai.

### 3.6.3 Informasi Kategori

Teknik ketiga yang dilakukan dalam analisis data adalah informasi kategori. Beberapa peneliti cenderung mengategorikan informasi sebagai pengkodean atau pengindeksan data. Pada langkah ini penulis mulai mengategorikan data sesuai dengan pola dan dapat menaksirkan tujuan penelitian yang akan penulis teliti.

### 3.6.4 Identifikasi pola berupa hubungan antarkategori

Teknik keempat yang dilakukan dalam analisis data adalah identifikasi pola hubungan berupa hubungan antarkategori. Seperti halnya mengorganisasikan data, baik pertanyaan maupun kasus, penulis akan memulainya dengan melihat pola dengan menghubungkan kategori. Pada langkah ini setelah mengategorikan data, penulis menghubungkan setiap kategori data yang telah penulis susun.

### 3.6.5 Interpretasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah interpretasi. Dimana data akan diinterpretasikan pola atau tema. Hasil interpretasi ini harus

diperiksa kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan komfirmabilitasnya. Dalam langkah ini penulis harus memeriksa data agar dapat mencapai keabsahan data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografis Kecamatan Mattiobulu

Kecamatan Mattiobulu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Pinrang Sulawesi Selatan. Kecamatan Mattiobulu memiliki bentang wilayah dataran rendah 132,49 km<sup>2</sup>. Jarak tempuh Kecamatan Mattiobulu dengan ibu kota kabupaten 8km, Kecamatan Mattiobulu berada <500,00 mdpl.<sup>72</sup>

##### 4.1.2 Wilayah Kecamatan Mattiobulu

Kecamatan Mattiobulu terletak di Kabupaten Pinrang dengan luas wilayah 132,49 km<sup>2</sup>. Kecamatan Mattiobulu memiliki sembilan desa/kelurahan dengan luas wilayah sebagai berikut:

Makkawaru	: 16,31 Km <sup>2</sup>
Alitta	: 45,00 Km <sup>2</sup>
Pananrang	: 6,03 Km <sup>2</sup>
Padaidi	: 14,72 Km <sup>2</sup>
Manarang	: 13,33 Km <sup>2</sup>
Padaelo	: 7,89 Km <sup>2</sup>
Padakkalawa	: 12,65 Km <sup>2</sup>
Marannu	: 5,91 Km <sup>2</sup>
Bunga	:10,65 Km <sup>2</sup>

<sup>72</sup>Supriadi, *Kecamatan Mattiobulu Dalam Angka 2018* (BPS Kota Kabupaten Pinrang, 2018), h.4.

#### 4.1.3 Keadaan Topografi

Kecamatan Mattiobulu salah satu kecamatan yang terletak di dataran rendah, kecamatan yang menghubungkan kota Pinrang dengan kota Parepare. Sehingga mempermudah aktivitas masyarakat banyak. Kecamatan Mattiobulu terbagi atas 7 desa dan 2 kelurahan, setiap desa/kelurahan mempunyai kepala desa dan kelurahan beserta staff untuk mengatur sistem pemerintahan yang ada di masing-masing desa/kelurahan.

#### 4.1.3 Penduduk

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian di Kecamatan Mattiobulu, sehingga penting untuk memasukkan data jumlah penduduk di Kecamatan Mattiobulu. Berdasarkan judul penelitian yang memfokuskan pada pemuda sebagai subjek penelitian, Makkawaru terdapat 2894 penduduk, Alitta 2825 penduduk, Pananrang sebanyak 3696 penduduk, Padaidi terdapat 4436 penduduk, Manarang sebanyak 4292 penduduk, Padaelo terdapat 3305 penduduk, Padakkalawa terdapat 3938 penduduk, Marannu sebanyak 1552 penduduk dan Bunga terdapat 1313 penduduk.<sup>62</sup>

#### 4.1.4 Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Mattiobulu beragam mulai dari petani, buruh, pegawai dan sebagainya. Kecamatan Mattiobulu memiliki wilayah yang luas sehingga sebagian wilayah merupakan lahan persawahan. Jumlah petani sebanyak 2042 orang menjadikan mata pencaharian sebagai petani mendominasi, mata pencaharian yang lainnya adalah sebagai buruh tani yaitu sebanyak 731 orang.

---

<sup>62</sup>Supriadi, *Kecamatan Mattiobulu Dalam Angka 2018* (BPS Kota Kabupaten Pinrang, 2018), h.15.

Terdapat banyak masyarakat menjadikan peternak sebagai mata pencaharian yaitu sebanyak 418 orang. Sama halnya dengan wilayah lain yang ada di Indonesia memilih mengabdikan diri untuk negara yaitu sebanyak 83 orang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil. Secara umum jumlah pegawai yang terdapat di Kecamatan Mattirobulu sebanyak 166 pegawai laki-laki dan 128 pegawai perempuan yang terdapat di Instansi Pemerintahan dan BUMN. Tak hanya sebagai petani, buruh atau PNS masyarakat kecamatan Mattirobulu ada juga yang memilih membuka usaha baik usaha kecil, menengah dan besar yaitu sebanyak 53 orang yang memilih untuk menjadi pengusaha. Di setiap wilayah sedikitnya memiliki 1 orang yang memiliki keahlian dibidang kesehatan Kecamatan Mattirobulu memiliki 9 orang yang bekerja di puskesmas. Berprofesi sebagai aparat keamanan nampaknya masih sedikit di Kecamatan Lanrisang yaitu sebanyak 11 orang TNI dan 21 orang Polisi.<sup>63</sup>

#### 4.1.5 Fasilitas Bangunan

Fasilitas yang disediakan di setiap wilayah bertujuan mempermudah aktivitas masyarakat dan memenuhi kebutuhannya, begitupun dengan Kecamatan Mattirobulu memiliki fasilitas di setiap sudut wilayahnya untuk menunjang aktivitas masyarakat. Kecamatan Mattirobulu setidaknya memiliki 29 bangunan Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di setiap desa/kelurahan, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Mattirobulu memiliki 5 bangunan SMPN 1 bangunan terdapat di Alitta, 1 bangunan SMPN di Padaidi, 1 bangunan SMPN di Padakkalawa, 1 bangunan SMPN di Bunga dan 1 bangunan MTs di Bunga. Selanjutnya untuk melanjutkan ke jenjang SMA/SMK/MA, terdapat 1 bangunan

---

<sup>63</sup>Supriadi, *Kecamatan Mattirobulu Dalam Angka 2018* (BPS Kota Kabupaten Pinrang, 2018), h.8.

sekolah SMKN di Pananrang dan 1 bangunan SMAN di Manarang. Setiap individu yang mengalami gangguan kesehatan pasti membutuhkan pengobatan atau demi menjaga kesehatan sehingga diperlukan pusat-pusat kesehatan untuk mendukung pengobatan masyarakat. Terdapat 32 pusat kesehatan masyarakat di kecamatan Mattitobulu yang tersebar disetiap kelurahan/desa. Di Makkawaru terdapat 1 puskesmas, 4 posyandu dan 2 poskesdes, di Alitta terdapat 1 puskesmas dan 2 posyandu, di Pananrang 4 posyandu, di Padaidi 1 puskesmas dan 6 posyandu, di Manarang 4 posyandu, di Padaelo 1 poskesdes dan 4 posyandu, di Padakkalawa terdapat 1 puskesmas, 1 poskesdes dan 4 posyandu, di Marannu 1 puskesmas, 1 poskesdes dan 2 posyandu, sedangkan di Bunga terdapat 1 poskesdes dan 2 posyandu.

Umat beragama memerlukan tempat ibadah untuk menunjang aktifitas peribadatnya, sehingga banyak tempat ibadah yang tersebar di kelurahan/desa yang ada di kecamatan Mattitobulu. Di Makkawaru terdapat 2 masjid sebagai tempat peribadahan masyarakat, di Alitta terdapat 3 masjid dan 2 musholah, di Pananrang terdapat 3 masjid dan 3 musholah, di Padaidi terdapat 4 masjid dan 1 musholah, di Manarang terdapat 6 masjid, di Padaelo terdapat 4 masjid dan 1 musholah, di Padakkalawa terdapat 5 masjid dan 1 musholah, di Marannu terdapat 1 masjid dan 1 musholah, sedangkan di Bunga terdapat 3 masjid. Dari 40 jumlah tempat ibadah yang ada di kecamatan mattitobulu membuktikan masyarakat merupakan mayoritas Islam.

Aktivitas masyarakat juga tidak lepas dari menyehatkan fisik, sehingga dengan adanya fasilitas olahraga disetiap desa dari kelurahan yang terdapat di kecamatan mattitobulu dapat menunjang aktivitas olahraga masyarakat. Di Makkawaru terdapat 1 lapangan sepak bola dan 2 lapangan volly, di Alitta terdapat 1

lapangan sepak bola, 2 lapangan volly dan 1 lapangan tennis meja, di Pananrang terdapat 1 lapangan sepak bola, 4 lapangan bola volly, 1 lapangan bulu tangkis dan 5 lapangan tennis meja, di Padaidi terdapat 2 lapangan sepak bola dan 1 lapangan bulu tangkis, di Manarang terdapat 1 lapangan sepak bola, 3 lapangan bola volly, 1 lapangan tennis meja, 2 lapangan bulu tangkis dan 1 tennis lapangan, di Padaelo terdapat 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan bola volly, 1 lapangan bulu tangkis dan 1 tennis lapangan, di Padakkalawa terdapat 2 lapangan sepak bola, 2 lapangan bola volly dan 1 lapangan tennis meja, di Marannu terdapat 1 lapangan sepak bola, 2 lapangan bola volly, 1 lapangan bulu tangkis dan 4 lapangan tennis meja, sedangkan di Bunga terdapat 1 lapangan tennis meja.<sup>64</sup>

## 4.2 Hasil Penelitian

4.1 Tabel Jumlah Penduduk Laki-laki Di Kecamatan Mattirobulu

Kelurahan/Desa	Jumlah
Makkawaru	736
Alitta	383
Pananrang	747
Padaidi	105
Mananrang	867
Padaelo	740
Padakkalawa	923
Marannu	294

<sup>64</sup>Supriadi, *Kecamatan Mattirobulu Dalam Angka 2018* (BPS Kota Kabupaten Pinrang, 2018), h.29-46.

Bunga	324
-------	-----

Sumber : Buku Kecamatan Mattirobulu Dalam Angka 2018 (Registrasi penduduk)

#### 4.2.1 Makna Uang Panai' Di Kecamatan Mattirobulu

##### 4.2.1.1 Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

“Uang panai’ itu ada memang mi sejak dulu sudah ada dari zaman nenek moyang yang ada di keturunan bugis.”

Dari pernyataan di atas nilai sosial yang terkandung dalam uang panai’ adalah masyarakat menganggap hal yang wajib disediakan oleh pihak laki-laki kepada pihak keluarga mempelai wanita.

##### 4.2.1.2 nilai kepribadian

Kepribadian adalah corak tingkah laku social yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap-sikap seseorang. Seperti yang di kemukakan IC

“Uang panai’ yang dikasih ke perempuan sebagai bukti keseriusan laki-laki, makanya ketika dipatok nominal yang tinggi lalu laki-laki memenuhi itu berarti serius betul itu. Kan ini uang termasuk bernilai.

Di sisi lain tingginya uang panai’ akan membuat laki-laki tersebut berpikir seribu kali untuk menceraikan istrinya karena ia sudah berkorban banyak untuk mempersunting istrinya. Tradisi uang panai’ ini juga memberikan pelajaran bahwa wanita dan pernikahan bukanlah hal yang layak untuk dijadikan mainan, terkait



banyaknya di zaman sekarang ini yang nikah cerai ataupun nikah siri yang nantinya pihak wanita yang dirugikan. Seperti yang dikemukakan oleh JM ketika diwawancarai tentang makna uang panai’.

#### 4.2.1.3 Nilai Religious

Nilai ini sangat erat kaitannya dengan nilai keagamaan karena nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk dalam jiwa seseorang. Seperti hal yang dikemukakan oleh RN

“Islam sebenarnya tidak di perbolehkan melebihi lebihkan sesuatu, termasuk dalam hal pernikahan. Namun karena budaya yang ada dalam islam mengharuskan uang panai’ oleh karena itu uang panai’ tidak menjadi masalah selama itu tidak memberatkan.”

Dalam islam sebuah pernikahan adalah wajib hal ini dikarenakan dengan menikah dapat melengkapi ibadah seseorang, oleh karena itu sebuah pernikahan yang terlalu berlebihan akan mempersulit seseorang untuk melaksanakan pernikahan.

#### 4.2.1.4 Nilai Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh JM

“Tidak mungkin itu laki-laki mau na ceraikan istrinya kalau banyak uang pannainya waktu menikah i. Karena sia-sia itu uang yang dikeluarkan kecuali memang laki-laki tidak merasa sia-sia jih, orang banyak uang juga”<sup>65</sup>

Fungsi uang panai’ yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena uang panai’ merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan

<sup>65</sup>JM, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

Makna yang terkandung dalam tradisi uang panai' ini adalah ingin melihat keseriusan dari calon mempelai laki-laki dalam meminang sang perempuan, uang panai' ini menunjukkan bahwa peminang benar-benar serius ingin menikahi wanita yang dilamarnya bukanlah hal yang main main. Seperti yang dikemukakan oleh IC ketika diwawancarai tentang makna uang pannai.

“Uang panai' yang dikasih ke perempuan sebagai bukti keseriusan laki-laki, makanya ketika dipatok nominal yang tinggi lalu laki-laki memenuhi itu berarti serius betul itu. Kan ini uang termasuk bernilai.”<sup>66</sup>

Di sisi lain tingginya uang panai' akan membuat laki-laki tersebut berpikir seribu kali untuk menceraikan istrinya karena ia sudah berkorban banyak untuk mempersunting istrinya. Tradisi uang panai' ini juga memberikan pelajaran bahwa wanita dan pernikahan bukanlah hal yang layak untuk dijadikan mainan, terkait banyaknya di zaman sekarang ini yang nikah cerai ataupun nikah siri yang nantinya pihak wanita yang dirugikan. Seperti yang dikemukakan oleh JM ketika diwawancarai tentang makna uang panai'.

“Tidak mungkin itu laki-laki mau na ceraikan istrinya kalau banyak uang pannainya waktu menikah i. Karena sia-sia itu uang yang dikeluarkan kecuali memang laki-laki tidak merasa sia-sia jih, orang banyak uang juga.”<sup>67</sup>

Fungsi uang panai' yang diberikan secara ekonomis membawa pergeseran kekayaan karena uang panai' merupakan hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada calon istrinya untuk memenuhi keperluan pernikahan. Besar dari uang panai ditentukan dari proses *Assuro* atau kesepakatan bersama dan hasil konfomi yang dilakukan. Dimana dalam proses ini terjadi proses tawar menawar antar pihak laki-laki dan pihak perempuan mengenai besaran dari uang panai tersebut. Adapun kisaran jumlah uang panai saat ini berkisar 40- ratusan juta rupiah. Hal ini dapat

<sup>66</sup>IC, Wawancara tentang makna uang pannai, pada tanggal 22 November 2019.

<sup>67</sup>JM, Wawancara tentang makna uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

dilihat ketika proses negosiasi yang dilakukan oleh utusan dari pihak laki-laki dan pihak keluarga perempuan dalam menentukan kesanggupan pihak laki-laki untuk membayar jumlah uang panai' yang telah dipatok oleh pihak keluarga perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh RN ketika diwawancarai

“Tidak langsung diputuskan itu bilang sekian uang pannainya, pasti ada orang lain terlibat untuk melakukan negosiasi agar dapat nominal yang sesuai dengan kesanggupan.”<sup>68</sup>

Bila pada proses *Assuro* ini tidak ditemukan kata sepakat di antara kedua belah pihak maka proses perkawinan akan dibatalkan. Dapat disimpulkan bahwa makna uang panai' bagi pemuda di kecamatan Mattirobulu mempunyai pandangan bahwa uang panai' adalah hal yang sangat penting, melihat biaya yang dimiliki sejak dulu yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai saat ini masih dijaga dan tidak menutup kemungkinan bahwa uang panai' itu sendiri akan mengalami peningkatan nominal, melihat kehidupan masyarakat kecamatan Mattirobulu sendiri yang rata-rata sudah berpikir lebih maju dan memegang sifat *siri'* (malu) yang sangat tinggi. Ketika berbicara mengenai uang panai' maka di telinga masyarakat adalah jumlah uang belanja yang dibawakan oleh pihak laki-laki.

#### 6.2.2.1 Faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai' di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

##### a. Faktor Keturunan

Berbagai macam suku dan budaya yang ada di Indonesia salah satunya ditunjukkan melalui budaya pernikahan, mulai dari sebelum melakukan lamaran, lamaran sampai kepada pernikahan bahkan setelah pernikahan masih ada adat atau budaya yang sering masyarakat laksanakan. Salah satu budaya bugis yang ada di Sulawesi Selatan adalah penentuan uang panai' yang akan diberikan pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Besarnya uang panai' yang akan diberikan

<sup>68</sup>RN, Wawancara tentang makna uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada seorang perempuan yang akan dinikahi. Salah satunya adalah berdasarkan garis keturunan perempuan tersebut, jika garis keturunan keluarga dan perempuan tersebut merupakan garis keturunan bangsawan maka uang panai' yang akan diberikan terbilang tinggi.

Seperti gelar Andi yang menyandang nama perempuan, biasanya setiap garis keturunannya mulai dari nenek buyut menyandang gelar tersebut dan diwariskan kepada anak cucunya. Umumnya pihak perempuan yang bergelar bangsawan akan dipinang oleh laki-laki yang bergelar bangsawan pula, tapi tidak menutup kemungkinan ada laki-laki yang sama sekali tidak memiliki gelar bangsawan menikahi gadis bergelar Andi tersebut. Pihak perempuan biasanya memutuskan uang panai' dengan angka yang tinggi, hal ini disebabkan karena keluarga pihak perempuan memiliki prinsip untuk tetap menjaga nama baik keluarga dari buyutnya. Sehingga pesta pernikahan yang akan diadakan akan mewah dan memenuhi segala unsur acara pernikahan. Seperti yang dikemukakan oleh JM saat diwawancarai mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi tingginya uang panai'

“Iya' pura engka tau upoji tapi tau sogi neppa Andi jadi upoji bawang mi kasi' tidak ada kemampuan untuk bisa melamar apana pasti tinggi sekali pannainya. Menurutku wajar sa engka tella e uang pannai karena burane we mappamula lettuki makunrai e. Artinya idi yolo millau iero makunrai e ri tomatoana, jadi idi tanggung i biaya pernikahanna”<sup>69</sup>

Wawancara dengan JM yang dialami merupakan dampak dari tingginya uang panai' yang disebabkan dari faktor keturunan. JM tidak bisa melanjutkan hubungannya dengan seorang perempuan disebabkan gelar Andi yang disandang perempuan dan dipercayai akan berpengaruh pada uang belanja pernikahan yang akan diminta oleh pihak perempuan. Tidak hanya karena sebuah gelar yang disandang menjadikan uang panai' pihak perempuan menjadi tinggi, adapula uang

<sup>69</sup>JM, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

pannai tinggi karena budaya dan adat istiadat suatu masyarakat, misalnya sebuah daerah yang dikenal dengan budaya mewajibkan pihak laki-laki memiliki segalanya, artinya semua harus jelas mulai dari bibit, bobot dan bebet laki-laki dan memiliki standar minimal untuk dapat menikahi perempuan yang ada di daerah tersebut.

Bahkan bukan dalam ruang lingkup daerah tapi juga ruang lingkup garis keturunan, ketika dari keturunan pertama telah menentukan kebiasaan memilih calon suami harus melihat semua aspek yang dimiliki, maka sampai garis keturunan yang sekarang bisa jadi akan melakukan hal tersebut. Tentunya kebiasaan terlalu memilih calon suami buat anak perempuan yang ada dalam keluarga akan memberatkan pihak laki-laki, apalagi jika laki-laki tidak memiliki salah satu dari kriteria yang dimaksud. Penentuan calon suami berdasarkan bibit, bebet dan bobotnya akan mempengaruhi uang panai' yang diminta pihak perempuan. Seperti yang dikemukakan oleh RN ketika diwawancarai tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang pannai.

“Saya takutka dekati salah satu perempuan yang cantik di desaku ini, karena keluarganya dia pilih-pilih, na lihat semua apa yang dipunya laki-laki. Pasti tinggi juga na minta uang panai’. Karena tidak mungkin pilih-pilih, kalau bukan uang pannainya mau yang tinggi. Menurutku na lakukan itu mungkin karena dari neneknya memang pilih-pilih juga dulu, jadi budaya ceritanya itu di dalam keluarganya, na memenuhi kriteria akan mempengaruhi uang pannai, itu uang pannai menurutku wajar saja bagi perempuan dikasihkan i. Yang tidak wajar itu kalau laki-laki tidak mampu tapi perempuan tetap meminta yang tinggi pannainya”,<sup>70</sup>

Ketika membicarakan sebuah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang berasal dari keluarga kental akan agama terutama agam Islam, maka uang panai' tidak akan dipersulit. Asalkan agama pihak calon pengantin bagus dan rajin dalam melaksanakan ibadah. Semua orang tua menginginkan orang seperti

<sup>70</sup>RN, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

itu bagi anaknya. Sehingga jika telah ada yang melamar dan memiliki ketaqwaan yang bagus, maka orang tua perempuan tersebut tidak akan ragu untuk menerimanya. Karena yang agama bagus menjadi prioritas. Keluarga-keluarga yang kental agamanya melakukan hal tersebut karena tidak ingin mempersulit orang berniat baik melamar putrinya. Berikut pernyataan dari RD kita diwawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai’.

“Orang-orang yang tinggi itu agamanya biasa tidak minta ji *uang pannai* yang tinggi, diserahkan saja sama kemampuannya laki-laki, bagus kalau begitu karena paham agama tidak mengharuskan ji uang panai’.”<sup>71</sup>

Selain dengan alasan tidak memiliki dana untuk mencukupi uang panai’ yang ditentukan pihak perempuan, sebagian laki-laki juga memilih perempuan yang baik agamanya. Sehingga melaksanakan pernikahan masih ditunda-tunda, karena masih saja terus mencari yang terbaik. Bagi sebagian laki-laki perempuan yang paham agama dan keluarganya paham, maka tidak akan memberatkan laki-laki masalah uang panai’, tidak akan menentukan akan pada uang panai’ yang akan diberikan laki-laki.

b. Faktor Tingkat Pendidikan

Bagi setiap orang tua menyekolahkan anaknya adalah hal yang penting, karena anak adalah salah satu investasi jangka panjang bagi hari tua bapak ibunya. Biaya yang dibutuhkan untuk menyekolahkan anak-anaknya tidak murah apalagi menjelang masuk perguruan tinggi atau bahkan sampai S3. Meskipun biasanya anak telah mandiri atau mampu membiaya kuliah selanjutnya setelah lulus S1. Pengorbanan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anak, membuat sebagian orang tua tidak mudah melepaskan anaknya ke tangan orang lain. Maksudnya ketika anak ingin menikah, biasanya anak perempuan dalam

---

<sup>71</sup>RD, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

keluarga tidak akan dibiarkan dipinang oleh sembarangan laki-laki, apalagi ketika anak perempuan tersebut memiliki pendidikan yang tinggi.

Sehingga untuk meminang anak perempuan dengan pendidikan yang tinggi, pihak perempuan biasanya meminta uang belanja pernikahan atau uang panai yang tidak sedikit. Tentunya ini akan mempengaruhi laki-laki yang ingin meminang, apalagi ketika laki-laki tersebut tidak berpendidikan tinggi atau bahkan berpendidikan tinggi sekalipun harus tetap memberikan uang belanja pernikahan sesuai yang diminta oleh pihak perempuan. Salah satu alasannya adalah karena derajat seorang perempuan yang harus ditinggikan, sehingga dari aspek uang panai' yang dimintapun harus dihargai keputusannya. Yang sering terjadi di masyarakat bugis adalah uang panai' sesuai tamatan pendidikan yang dimiliki perempuan mulai dari tamatan SD, SMP, SMA, S1, S2 dan S3, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi atau besar uang panai' yang harus diserahkan tapi itupun tergantung kesepakatan bersama. Karena tidak menutup kemungkinan meskipun berpendidikan tinggi, pihak dari perempuan tidak memaksa atau meminta uang panai berdasarkan kemampuan laki-laki saja. Seperti yang dikemukakan oleh IR pemuda yang diwawancarai tentang faktor penyebab tingginya uang panai.

“Yang terjadi sekarang, kalau rendah pendidikan ta, maka sedikit ji pannainya, kalau tamatan SMA ki saja biasa 30 juta, kalau S1 40an mi, kalau S2 biasa lalo sampai 50 dan S3 60 atau 70 juta. Belum lagi kalau ada gelar hajinya ratusan mih itu. Kita ini laki-laki harus memang kerja keras, apa lagi kalau dari keluarga biasa jaki, buka keturunan ningrat. Lihat-lihat maki yang banyak menikah perempuan itu pasti hanya tamatan SMA atau dibawahnya lagi, karena sedikit jih pannainya, yang tinggi pendidikannya itu menurutku selain belum ada yang bisa lamarki, sibuk juga berkarir.”<sup>72</sup>

Fakta bahwa pendidikan mempengaruhi tingginya uang panai' seorang perempuan nyata adanya di Kecamatan Mattirobulu ini, mata pencaharian pada

---

<sup>72</sup>IR, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 19 November 2019.

umumnya laki-laki di Kecamatan tersebut adalah bertani mengolah sawah milik keluarga. Membuat pihak laki-laki harus menabung ekstra, atau bahkan sampai menjual sawah miliknya demi memenuhi uang panai' yang tinggi dan meminang perempuan yang diinginkan. Terkadang juga uang panai' yang tinggi dipengaruhi oleh jurusan perempuan saat kuliah. Misalnya jurusan kedokteran atau jurusan perawat, sebuah profesi yang nantinya memiliki peran penting bagi orang banyak. Pihak dari perempuan juga meminta uang panai' yang tidak sedikit kepada laki-laki yang ingin meminang perempuan dengan lulusan kedokteran atau perawat. Mengingat untuk sekolah perawat atau kedokteran tidaklah murah maka dari pihak perempuan mematok uang panai' kepada laki-laki, ada laki-laki yang memang menyanggupinya tapi banyak juga yang tidak sanggup sehingga memilih untuk tidak menikahi perempuan dengan lulusan kedokteran atau perawat dan hanya memilih menikahi perempuan yang biasa-biasa saja. Berikut apa yang dikemukakan oleh pemuda berinisial AN ketika diwawancarai tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai'.

“Kita itu kalau mau nikah sama perempuan lulusan perawat atau dokter, haruski punya banyak uang. Karena mahal-mahal sekolahnya orang pasti menolak dilamar dengan panai' yang standar-standar saja. Yang saya tau tentang panai, yaaa uang belanja untuk pesta pernikahan perempuan, tidak apa-apa diadakan itu uang panai', karena jangan sampai tidak na terima ki pihak perempuan dengan alasan tidak ada biaya pernikahannya jadi kita ini laki-laki yang kasihki, karena kita duluan datangi perempuan”,<sup>73</sup>

Sudah menjadi budaya di masyarakat bugis khususnya masyarakat kecamatan Mattirobulu mengadakan namanya uang panai', mengingat laki-lakilah yang awalnya meminang perempuan. Takut jika saja pihak perempuan tidak memiliki persiapan dana maka disinilah fungsi dari uang panai yang laki-laki berikan. Jika jumlahnya banyak, maka pihak perempuan dapat membuat pesta besar tapi jika jumlah cukup dan standar maka hanya bisa membuat pesta yang

<sup>73</sup>AN, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 19 November 2019.



biasa-biasa saja, asalkan semua unsur dipernikahan tersebut terpenuhi tidak perlu berlebihan.

Tingginya pendidikan seseorang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang, sehingga memberikan harga uang panai' yang tinggi telah menjadi suatu keharus. Melihat biaya pendidikan yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Karena itu perempuan yang memiliki pendidikan tinggi layak dihargai, sebagaimana hakikat dari uang panai' yang sebagai simbol penghargaan kepada pengantin perempuan. Banyak diantara masyarakat bugis yang berprespsi bahwa seorang perempuan yang berpendidikan atau hanya tamatan SD dan SMP uang panai yang diberikan biasanya hanya berkisar 15 juta sampai dengan 25 juta. Beda dengan yang tamatan SMA berkisar mulai 30 juta. Hal ini sesuai dengan pernyataan saudara HB saat diwawancarai.

“Kalau tinggi sekolahnya itu perempuan pasti tidak mau mau panai yang tinggi, itumi kita kasihan laki-laki bisa manrasa kalau pacar kita ini tamatan s1. Karena pasti lebih banyak lagi pannainya.”<sup>74</sup>

Budaya pernikahan setiap daerah pastilah berbeda dengan beranekan ragam tradisi. Sudah pasti pandangan masyarakat menjadi berbeda ketika salah satu tradisi tidak terlaksanakan atau terpenuhi. Begitu pula dengan tradisi uang panai' yang ada di bugis. Akan banyak argumen bermunculan dari mulut ke mulut masyarakat ketika uang panai' yang diberikan laki-laki sedikit. Ketika telah menjadi bahan cerita oleh masyarakat, keluarga pihak perempuan mengalami gangguan dan akan berdampak kepada psikologinya.

Banyak contoh kasus mereka berpendidikan tinggi dengan pangkat yang bagus, menikahakan anak-anaknya akan menggelar pesat besar-besaran. Akan ada banyak tamu yang hadir di pernikahan tersebut. Tentunya membutuhkan biaya

---

<sup>74</sup>HB, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 19 November 2019.

yang tidak murah. Selain menjaga nama baik serta tidak ingin mendapatkan pujian uang panai' juga sebagai simbol kesuksesan seseorang. Maka dari itu seperti sesuatu yang wajib memberikan uang panai' kepada pihak perempuan dengan harga yang tinggi berdasarkan gelar, jabatan dan kekayaan pihak perempuan tersebut. berikut pernyataan saudara IL ketika diwawancarai.

“Banyak pasti uang pannainya itu orang yang menikah jadi besar-besaran pernikahannya. Apa lagi dari keluarga kaya, bagus pendidikannya ada gelarnya. Itu semua mi yang bikin kita ini laki-laki harus berjuang lebih keras. Nasaba' anu massusa melo ialeng makunrai, iayana tu do'i. Karena makunrai ipoji e tau engka, neppa matanre sikolana.”<sup>75</sup>

### c. Faktor Ekonomi

Golongan orang kaya tentunya tidak terlalu memikirkan untuk mengeluarkan uang demi kebutuhan dan kepentingannya. Dari segi apapun itu harus nampak mewah, juga termasuk pada saat melaksanakan pesta pernikahan. Faktor ekonomi yang tinggi dimiliki oleh pihak pengantin khususnya perempuan, tidak membuat pihaknya lupa meninggikan uang belanja pernikahan atau *uang pannai*, meskipun secara ekonomi mereka sudah berkecukupan. Hal ini sudah membudaya di masyarakat bugis terutama di kecamatan Mattirobulu, seorang laki-laki yang berkeinginan melamar perempuan dari keluarga tingkat ekonomi tinggi harus mempersiapkan uang panai' yang tinggi pula, menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak perempuan mampu mendapatkan uang panai' yang tinggi dari pihak laki-laki, bahkan akan menjadi sebuah hinaan ketika laki-laki ingin melamar perempuan yang kaya, namun uang panai' yang disanggupi laki-laki hanya sedikit. Maka tidak jarang perempuan kaya dinikahi oleh laki-laki kaya pula.

Ekonomi yang tinggi dijadikan kebanggaan tersendiri oleh orangnya, maka tidak jarang semua yang mereka lakukan terkesan mengeluarkan uang

<sup>75</sup>IL, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang pannai, pada tanggal 22 November 2019.

banyak, seperti pesta pernikahan anak dalam keluarganya, karena termasuk golongan keluarga yang kaya, maka sepertinya wajib sebuah pernikahan digelar mewah dan meriah. Berikut pernyataan SA pemuda yang ketika diwawancarai tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai’.

“Orang kaya memang menikah sama orang kaya, contohnya perempuan e kaya pasti kaya juga laki-laki yang menikah sama dia, dan laki-laki kaya belum tentu perempuan kaya juga na nikahi, biasa juga perempuan sederhana ji. Karena kebanyakan je itu laki-laki di sini malu kasihan menikahi perempuan kaya kalau dia sendiri sederhana ji kehidupannya. Kenapa perempuan kaya biasanya menikah dengan laki-laki kaya juga, karena uang panai’ ji, na laki-laki kaya ji itu mampu memenuhi kemauannya pihak perempuan. Banyak na minta uang panai’, apana orang kaya i, gengsi tu kalau sedikit ji panai’ nya.”<sup>76</sup>

Pesta pernikahan keluarga yang memiliki ekonomi tinggi, terbilang menelan biaya banyak. Karena berbagai ornamen mewah dan perhelatan yang besar, membuat pihak dari perempuan akan meminta uang panai’ yang tidak sedikit dari laki-laki karena selain memakai biaya sendiri tentunya akan memakai uang belanja atau uang panai’ yang diberikan laki-laki untuk menunjang kebutuhan pernikahan lainnya. Uang Panai’ yang sebenarnya tidak ada dalam rukun pernikahan, memudahkan siapa saja pasangan yang ingin menikah. Tapi karena budaya yang begitu kental, terutama di pedesaan membuat uang panai sebagai suatu keharusan. Sebagai simbol menghargai mempelai perempuan dan bukti keseriusan laki-laki terhadap perempuan.

Tinggi atau tidaknya uang panai’ ternyata menjadi polemik tersendiri bagi siapa saja yang ingin menikah, ketika uang panai’ yang diberikan terbilang rendah maka budaya untuk membicarakan sesama manusia tidak terlepas. Ada saja yang mengatakan bahwa uang panai’ yang diberikan rendah karena telah terjadi sesuatu. Jadi rasa tidak percaya diri timbul pada diri laki-laki jika tidak mampu

---

<sup>76</sup>SA, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 19 November 2019.

memberikan uang panai' yang tinggi pada perempuan. Maka dengan segala cara dilakukan oleh pihak laki-laki agar mampu memberikan uang panai' yang tinggi kepada pihak perempuan sesuai dengan angka yang ditentukan. Semua itu demi mendapatkan perempuan yang diinginkan. Mulai dari menjual benda berharga, menjual tanah, sawah bahkan sampai menggadaikan sertifikat rumah dan tanah kepada pihak bank. Seperti yang dinyatakan oleh saudara AF ketika diwawancara tentang faktor tingginya uang panai' di daerahnya.

“saya mengakui bahwa tingginya uang panai' perempuan karena faktor ekonominya orang, jadi kalau orang kaya yang dilamar maka harus juga tinggi panai'nya.”<sup>77</sup>

Jika menggunakan pikiran tentang pemberian uang panai', memberikan uang panai' yang tinggi kepada orang kaya bisa dikatakan berlebihan. Perempuan tersebut sudah kaya atau berasal dari orang kaya, jika memberikan uang panai' yang tinggi maka itu pasti berlebihan. Beda halnya dengan memberikan uang panai' yang tinggi kepada orang yang sederhana, selain membantu mencukupi kebutuhan ekonomi dan biaya pernikahan, juga telah melakukan perbuatan yang adil dan pemberian tersebut tidak akan berlebihan. Tapi dibudaya sekarang, pihak perempuan yang kaya uang panai' yang diberikan juga harus tinggi dan memberikan uang panai' yang rendah kepada pihak perempuan yang ekonominya sederhana. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa orang kaya uang panai' harus tinggi membuat laki-laki yang berpenghasilan rendah tidak berkeinginan meminang perempuan yang kaya.

Tradisi memberikan uang panai' tidak bisa terlepas dari kehidupan dan budaya pernikahan masyarakat bugis. Tingginya uang panai' membuat banyak bermunculan pendapat dan bahkan dijadikan materi ceramah oleh dai'i-da'i. Tingginya uang panai' membuat laki-laki menjadi sulit untuk menikah, meski

---

<sup>77</sup>AF, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 22 November 2019.

usianya semakin tua. Dengan alasan tidak memiliki sejumlah uang untuk diberikan kepada pihak perempuan, pekerjaan yang menghasilkan uang hanya cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari. Uang panai' telah menjadi sebuah beban bagi sebagian laki-laki, sehingga agar seperti sebuah pernikahan banyak yang melakukan hubungan dengan lawan jenis layaknya suami istri, menjalin hubungan yang melanggar hukum dan norma. Meskipun uang panai' bukanlah satu-satunya alasan seseorang menunda pernikahan. Seperti pernyataan IC ketika diwawancarai tentang faktor tingginya uang panai'.

“Karena tidak ada uang yang banyak, jadi lama-lamaki baru menikah. Saya punya pasangan tapi belum kunjung saya nikahi ini. Karena masih terkendala sama biaya pernikahan dan panai’.”<sup>78</sup>

Selain menunggu kesiapan pernikahan secara mental, seorang laki-laki juga harus memiliki persiapan secara materi. Untuk meminang perempuan yang disukainya. Akan sangat berdampak kepada laki-laki ketika memiliki calon yang tapi tidak kunjung dinikahi karena permintaan uang panai' yang tinggi telah dipatok oleh pihak perempuan.

#### 4.2.2 Dampak Psikologis Laki-laki Terhadap Tingginya Uang Panai' di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang

Secara psikologi segala sesuatu yang tidak diinginkan terjadi oleh pikiran akan mempengaruhi keadaan psikologis seseorang, bentuk yang ditimbulkanpun beraneka ragam, mulai dari stress, cemas dan rasa takut. Secara fisik dampak yang ditimbulkan adalah lemas, gemeteran dan masih banyak lagi dampak yang diakibatkan oleh kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu yang dapat mengganggu psikologis seseorang adalah uang panai' atau uang belanja yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan saat menikah. Tingginya uang panai' tersebut

<sup>78</sup>IC, Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi tingginya uang panai, pada tanggal 22 November 2019.

membuat mereka yang tidak mampu mengalami masalah baik secara psikologis atau mental.

#### 4.2.2.1 Dampak Nigatif

Adapun dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai' adalah:

##### 1. Stress

Stress merupakan sesuatu yang menyangkut interaksi antara individu dan lingkungan, yaitu interaksi antara stimulasi respon. Sehingga dapat dikatakan stress merupakan konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologis dan fisik pada seseorang. Stress adalah suatu respon yang adaftif individu pada berbagai tekanan atau tuntutan eksternal dan menghasilkan berbagai gangguan yang meliputi gangguan fisik, emosional, dan perilaku.

Dampak yang diterima tersebut diakibatkan karena melakukan sesuatu secara berulang-ulang, misalnya terlalu sering memikirkan tingginya uang panai' tanpa pernah ataupun bisa memenuhi nominal angka tersebut. seperti yang dikemukakan oleh JM saat diwawancarai tentang tingginya uang panai' dan dampak yang dirasakan oleh JM.

“Pusingka dan tidak tau mau ambil uang dimana kalau begini, bisa-bisa tidak menikah ini.”<sup>79</sup>

JM merasakan sesuatu ketika mengetahui uang panai' untuk menikah itu tinggi, timbul gangguan secara psikologis terhadap dirinya. Meskipun yang dikatakan oleh JM merupakan dampak secara fisik, tapi sesungguhnya itu adalah dampak dari pikirannya yang terus-menerus akibat uang panai'. Dampak ini bisa saja terjadi dalam waktu jangka panjang, karena perilaku yang mengakitkannya belum memiliki solusi. Setiap masalah yang berlansung dalam waktu panjang juga akan memiliki dampak yang panjang. Akbiat dari pikiran yang salah bisa berdampak pada perubahan perilaku dan perubahan perasaan, mulai dari perasaan, pikiran dan perilaku

<sup>79</sup>JM, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

yang mengalami gangguan akan berdampak pula pada lingkungan sekitar. Muali dari orang-orang terdekat dan orang yang hubungannya dengan si penderita.

Bagi setiap orang yang tidak mampu memenuhi tingginya uang panai' akan menjadi masalah, sehingga ada sebagian dari individu tersebut tidak dapat mengatasi dan sebagian lagi dapat mengatasi. Salah satu cara yang dilakukan dalam mengatasi gangguan tersebut adalah dengan mengabaikan sumber yang menjadi masalah. Tingginya uang panai' yang dipatok oleh pihak perempuan dapat pula berakibat fatal yang menyimpang dari norma agama dan adat istiadat suku bugis, dampak negatif tersebut merupakan tindakan yang disebut *silariang* (kawin lari). Hal tersebut sering terjadi dikarenakan jika seorang laki-laki dan perempuan menjalin ikatan perasaan yang serius akan tetapi laki-laki tersebut dapat memenuhi jumlah uang panai' yang disyaratkan. Adapun akibat jika pihak laki-laki tidak mampu menyanggupi jumlah uang panai' yang ditargetkan, maka secara otomatis perkawinan akan batal dan pada umumnya yang muncul adalah pihak keluarga laki-laki dan perempuan akan mendapat cibiran atau hinaan di kalangan masyarakat. Seperti pernyataan RN ketika diwawancarai tentang dampak psikologis uang panai'.

“Kalau uang panai' yang dipatok oleh keluarga perempuan dapat disanggupi oleh pihak keluarga laki-laki maka menjadi suatu kebanggaan bagi keluarga dan kerabat dari pihak laki-laki dalam hal ini dipandang sebagai praktik budaya yang dianut selama ini. Tetapi jika uang panai yang dipatok tidak dapat dipenuhi oleh pihak laki-laki lantaran terlalu tinggi biasanya terjadi hal yang tidak diinginkan yang disebut *Silariang*(kawin lari), ketika ketahuan kejadian kawin lari itu ketahuan pasti malu, jadinya tambah masalah”<sup>80</sup>

Dampak dari uang panai' dapat dilihat suatu kebanggaan oleh pihak keluarga laki-laki apabila sanggup memenuhi uang panai' yang ditentukan. Akan tetapi jika uang panai' justru menjadi penghambat dan memberatkan pihak laki-laki maka tidak jarang ada beberapa pasangan yang memilih untuk menyimpang dari adat istiadat yang dipegang teguh selama ini. Bentuk perubahan perilaku terjadi ketika memilih

<sup>80</sup>RN, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

untuk kawin lari, bertindak tidak sesuai dengan norma yang berlaku dan membuat pihak yang bersangkutan menjadi malu.

Uang panai' memiliki dampak positif yaitu menjadi motivasi bagi laki-laki untuk bekerja keras tapi tidak jarang pula dengan pekerjaan tersebut menimbulkan dampak negatif terutama dari segi psikologis laki-laki, tidak sedikit laki-laki yang mengalami stress dan menjadikan hal-hal negatif sebagai penghilang stress. Misalnya berjudi, mabuk-mabukan dan bermain game secara berlebihan. Seperti yang dikemukakan oleh ketika diwawacarai

“Karena tuntutan agar bisa mengumpulkan uang panai' dan menikah, kami laki-laki haruski kerja keras dan banting tulang. Gara-gara kerja berlebihan tidak jarang kami ini stres banyak pikiran. Nah sudahki gajian biasa tanpa sadar dipakai itu uang buat senang-senang.”<sup>81</sup>

Secara umum seseorang akan berusaha menghindari kejadian yang bisa mengganggu tapi tidak menutup kemungkinan akan berusaha menyelesaikan dan menghadapi terjadi yang membuatnya terganggu. Seseorang dengan gangguan psikologis cenderung akan melakukan tindakan yang membahayakan dan merugikan. Tidak jauh beda dengan gangguan psikologis yang dialami laki-laki ketika mengetahui tingginya uang panai' untuk menikah, gangguan psikologis itu bisa berupa kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan. Khawatir tidak bisa menikah di usia yang sudah ditarget dan mengalami kecemasan tinggi bisa berujung pada gangguan fisik, seperti susah tidur, konsentrasi menurun, badan menjadi lemas.

Sekarang ini masyarakat tidak lagi memandang uang panai' sebagai adat yang harus dilestarikan, melainkan sebuah ajang untuk pamer kekayaan dan untuk meningkatkan status sosial. Fenomena uang panai' yang menyimpang dari arti sebenarnya banyak menjadi potensi konflik dalam proses perkawinan adat Bugis. Melihat dampak-dampak yang lahir dari budaya uang panai' tersebut tentunya sangat

---

<sup>81</sup>RD, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.



mengganggu kehidupan sosial masyarakat, tentunya hal tersebut tak bisa dibiarkan. Maka kita sebagai masyarakat bahkan pemerintah harus lebih jeli untuk segera mengambil tindakan agar tidak mengakar dan tidak terjadi berulang-ulang.

Uang panai' jika dilihat dari segi sejarahnya memang adalah sebagai bentuk penghormatan pihak laki-laki, kepada pihak perempuan sekaligus menjadi simbol kehormatan bagi pihak keluarga perempuan yang secara materialistik telah berjuang keras membesarkan anaknya hingga dewasa, bukan hanya uang yang dihabiskan namun perhatian dan segala bentuk perasaan orang tua terhadap anaknya. Pandangan transaksional dari kaum muda juga tidak tepat. Nilai penghargaan terhadap kaum perempuan yang tinggi dan menjaga *siri* keluarga, menjadi dasar sesungguhnya dari budaya uang panai'. Seluruh persembahan yang diterima juga bukan merupakan hak dari keluarga perempuan.

Uang panai' yang walau dalam jumlah yang cukup besar, namun tidak untuk disimpan, dihabiskan selama prosesi pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi materi secara eksplisit, tidak ada keuntungan yang diperoleh bagi keluarga besar pengantin perempuan. Semuanya benar-benar menjadi hak bagi pengantin perempuan, yang akhirnya akan kembali juga untuk masa depan pasangan pengantin. Budaya ini sejatinya perlu dijaga walaupun tetap perlu penyesuaian agar tidak mendapat penolakan. Tapi meskipun begitu tingginya uang panai' dan ketidakmampuan seorang laki-laki memenuhi uang panai' tersebut menjadi problem tersendiri bagi kaum laki-laki. Seperti yang dikemukakan oleh

“Mauki menikah cepat, tapi tidak ada uang panai'ta. Maumi diapa, seandainya bisa dihilangkan itu uang panai' dari dulu menikahka itu. Dimana kita ini mau dapat uang, sedangkan kerjanya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mau menabung berarti harus banyak sabar juga.”<sup>82</sup>

<sup>82</sup>IR, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

Menilai secara objektif dengan berbagai masalah yang ditimbulkan oleh aturan adat dalam suatu pernikahan, maka ketentuan adat tersebut bisa dikatakan berseberangan dengan aturan nikah itu sendiri, baik dilihat dari segi agama Islam yang lebih menitik beratkan pada hakekat dan tujuan pernikahan dari pada aspek material. Tetapi ini bukan berarti ketentuan adat tersebut ada unsur membeli seorang perempuan. Melainkan semata-mata hanya ketentuan adat. Sebagian masyarakat untuk memelihara kehormatan keluarga maka salah satu jalan untuk mempertahankannya adalah tetap menjalankan ketentuan adat yang berlaku di kalangan masyarakat.

Ketentuan adat tentang pemberian mahar dan uang panai' memberatkan sebagian masyarakat, namun ketentuan adat sampai sekarang masih tetap tumbuh dan berkembang dimasyarakat. Ketentuan-ketentuan adat yang berlaku dalam pernikahan pasti akan memiliki dampak dan dampak uang panai' mengarah kepada pihak laki-laki, karena nominal yang ditentukan tidak bisa dipenuhi. Jangankan untuk menikah, memikirkan untuk mau melamar seorang perempuan saja sudah menjadi masalah sendiri bagi laki-laki yang mempermasalahkan tingginya uang panai'. Seperti yang dikemukakan oleh

“Karena ada lagi dibidang uang panai’, saya ini sebagai laki-laki yang merasa tidak bisa mengikuti aturan tersebut. pusing dan agak stres memikirkannya, belum ini mau melamar. Baru dibayangkan dibicarakan saja bilang maukah menikah, belumpi pergi sama perempuannya melamar.”<sup>83</sup>

Masalah pemberian mahar dan uang panai' yang berlebihan, kemudian tidak dipenuhi oleh pihak laki-laki dan dicemoohkan padahal seharusnya tidak dilakukan oleh masyarakat, maka akan berdampak kepada psikologis laki-laki tersebut yang menjadi rendah diri, tidak percaya diri dan berujung kepada stres dan cemas akan pembicaraan orang tentang dirinya. Dalam kaitan ini ketentuan adat tidak selamanya

---

<sup>83</sup>AN, Wawancara tentang dampak psikologis uang panai, pada tanggal 19 November 2019.

sejalan dengan ketentuan agama yang lebih menitik beratkan pada tujuan pernikahan itu sendiri dan bukan pada mahar dan terutama uang panai' yang tinggi.

Permasalahan tersebut tentunya akan menjadi panjang untuk laki-laki itu sendiri, secara psikologis telah terganggu oleh tingginya uang panai' juga diganggu oleh keharusan menikah dan target usia untuk menikah. Meskipun tidak ada hukum yang menentukan seseorang harus menikah di usia yang telah ditargetkan. Tapi kembali lagi cemohan masyarakat jika lama menikah menjadi problema tersendiri, pastinya akan menambah daftar panjang masalah laki-laki. Seperti yang dikemukakan oleh ketikan diwawancarai

“Saya ini bisa tidak menikah-menikah sampai tua, karena pastinya semakin hari semakin tinggi uang panai'nya perempuan. Tidak sanggup kita ini untuk memenuhinya.<sup>84</sup>

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh laki-laki masih seputar diri sendiri, belum mengenai keluarga dan lingkungan sekitar. Tapi penelitian ini berfokus pada dampak secara psikologi yang di alami laki-laki secara umum. Dalam psikologi ketika seseorang tidak bisa memenuhi satu kebutuhan maka akan mengalami gangguan, dalam teori kebutuhan Maslow seseorang butuh akan dicintai, dimiliki dan memiliki, pernikahan adalah jalan satu-satunya agar individu mencapai kebutuhan tersebut agar tidak melanggar norma-norma yang berlaku. Tapi ketika seseorang tidak menikah tentunya akan mengalami gangguan atau masalah.

## 2. Kecemasan

Secara psikologis ada kebutuhan dalam diri manusia untuk mencintai dan dicintai, menyalurkan hawa nafsu tanpa melanggar norma dan aturan adalah dengan cara menikah, agama pun menjadikan pernikahan sebagai sebuah ibadah yang. Segala sesuatu yang dibangun dalam keluarga, mulai dari membimbing istri, beribadah

<sup>84</sup>HB, Wawancara tentang dampak psikologis uang pannai, pada tanggal 19 November 2019.

bersama dan mendidik anak-anak adalah termasuk bagian dari tugas yang dilakukan dalam pernikahan. Sehingga setiap orang menginginkan adanya pernikahan.

Gangguan kecemasan yang dialami setiap individu tentulah memiliki penyebab, rasa takut akan ketidakmampuan menghadapi sesuatu merupakan salah satu penyebabnya. Dilanda kebingungan juga menjadi penyebabnya, sebab tidak semua orang mampu menemukan solusi untuk setiap masalahnya. Dapat menemukan solusi untuk setiap masalah juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena ketika dilanda kecemasan tidak sedikitpun diri setiap individu mampu berpikir dalam keadaan seperti itu. Mungkin saja ada campur tangan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan psikologis individu. Seperti yang dikemukakan oleh IL saat diwawancarai tentang dampak psikologis yang dirasakan terhadap tingginya uang panai.

#### 1. Kecemasan obyektif (kenyataan)

Kecemasan obyektif adalah suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Bahaya adalah sikap keadaan dalam lingkungan seseorang yang mengancam untuk mencelakakannya. Seperti yang dikemukakan oleh IL

“Setiap usaha sudahmi dilakukan, mengatasi tingginya uang pannai yang harus diberikan. Kita ini laki-laki juga bingung, tidak tahu harus bikin apa. Jalan satun-satunya memang menunda saja pernikahan.”<sup>85</sup>

Akibat dari dampak psikologis yang dialami oleh laki-laki karena tingginya uang panai’, laki-laki tersebut memilih untuk tidak menikah dan berlama-lama dalam status lajang. Tentunya hal itu tidak merugikan siapapun dan tidak melanggar aturan apapun. Tapi lain halnya ketika laki-laki tersebut memilih lajang dan berbuat sesuatu yang melanggar norma, seperti bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Tingginya uang panai membawa dampak yang cukup buruk bagi aturan

<sup>85</sup>IL, Wawancara dampak psikologis tingginya uang pannai, pada tanggal 22 November 2019.

kehidupan, menjadikan siapa saja berbuat tidak sesuai aturan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenisnya.

## 2. Kecemasan moral (saraf)

Kecemasan moral disebabkan karena pribadi seseorang . Tiap pribadi memiliki bermacam macam emosi antar lain: iri, benci, dendam, dengki, marah, gelisah, dan lain lain. Sifat sifat seperti itu adalah sifat sifat yang tidak terpuji , bahkan mengakibatkan manusia akan merasa khawatir, takut, cemas, gelisah dan putus asa. Salah satu contoh yaitu pernikahan.

Setiap orang ingin menikah dan akan menganggap pernikahan tersebut sebagai puncak dari kebahagiaan atas hubungannya dengan lawan jenisnya yang dipilih. Tapi ketika aturan adat membatasi kebahagiaan tersebut dengan meninggikan uang panai, maka akan menjadi permasalahan bagi laki-laki tersebut. Mengadakan uang panai memang menjadi bukti perjuangan laki-laki dan menghormati perempuan. Tapi bagi laki-laki bukankah dengan keinginannya untuk menikahimu dan tidak ingin menjalin hubungan selain dalam pernikahan adalah bukti perjuangan laki-laki dan cara menghormati perempuan. Mengapa harus ditambah lagi dengan adanya pemberian uang panai. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh

“Kita sudah mau menikahi perempuan yang disukai, tidak cukup ga itu sebagai bukti seriuski sama dia, kenapa harus dipersulit lagi dengan diberikan uang panai’, baru tinggi lagi pannainya.”<sup>86</sup>

Uang panai yang ditentukan adalah kesepakatan bersama, hasil dari negosiasi. Tapi jika pihak laki-laki tidak menyanggupi uang pannai tersebut maka artinya akan terjadi penolakan dari pihak perempuan kepada pihak laki-laki. Penolakan tersebut akibat dari tingginya uang panai’ dan pasti akan berdampak juga pada laki-laki sebagai individu yang ditolak, kekecewaan dan perasaan sedih tentunya

---

<sup>86</sup>SA, Wawancara dampak psikologis tingginya uang pannai, pada tanggal 22 November 2019.

dialami. Menjadi individu yang menganggap bahwa uang panai yang tinggi adalah hal yang bisa membuatnya tidak bisa menikah dan mengalami kecemasan akan nasib keinginannya yang ingin berumah tangga dan memilikhi keluarga.

### 3. Kecemasan neurotis (saraf)

Kecemasan ini timbul karena pengamatan tentang bahaya dari naluriah. Neurotis mempunyai dasar pada masa kecil pada konflik antara pemuasan insting dan realitas. Kecemasan neurotis muncul karna adanya ketakutan Dan akan terena hukuman karena memperlihatkan perilaku implusif yang di dominasi oleh Id.

Seorang Laki-laki akan dikatakan bertanggung jawab ketika dia punya seseorang yang ditanggung kehidupannya baik secara ekonomi maupun keamanannya. Maka dari itu impian setiap laki-laki adalah menikah dan memiliki keluarga. Sehingga secara psikologis, pernikahan bukanlah keinginan semata tapi ada keinginan yang akan terwujud selama menjalani kehidupan setelah pernikahan. Pernikahan itulah yang menjadi ladang mencari amal dan berkah Tuhan, dengan menjadikan keluarga kecil atau unit terkecil dalam masyarakat dapat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang dikemukakan oleh AF ketika diwawancarai

“kalau saya semua yang diinginkan laki-laki akan terwujud dalam pernikahan, jadi mauki menikah baru tinggi uang pannainya perempuan, pasti pusingki ini cemaski juga bagaimana kalau tidak bisa menikah nanti gara-gara uang pannai.”<sup>87</sup>

Sebagian laki-laki mampu memenuhi tingginya uang panai’ yang ditentukan pihak perempuan, tentunya secara psikologis akan membuat laki-laki tersebut bangga akan kemampuan yang dimiliki dari segi materi. Ketika laki-laki yang mampu memenuhi tingginya uang panai’ tersebut memiliki perubahan secara psikologis, begitu pula sebaliknya ketika laki-laki tidak mampu memenuhi tingginya uang panai’ akan mengalami perubahan secara psikologis dan bisa berdampak kepada perilaku

<sup>87</sup>AF, Wawancara tentang dampak psikologi uang pannai , pada tanggal 22 November 2019.

yang buruk, namun tak jarang juga yang berujung kepada perubahan perilaku yang positif seperti membuat laki-laki lebih bersemangat dalam bekerja dan lebih memfokuskan untuk memperbanyak amal dan beribadah ketimbang memikirkan kehidupan dunia.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang yaitu Stress dan Kecemasan. Stres yang dialami informan dalam hal ini membuat pikirannya kacau. Keinginan menikah dengan perempuan yang disukai terhalang karena tingginya uang pannai, stres yang dirasakan oleh laki-laki tersebut membuat tidak ingin menikah dan menunda-nunda untuk menikah. Sedangkan Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri seperti halnya di ungkapkan informan, kecemasan yang dialami menimbulkan kekhawatiran akan masa depan bisa menikah dan membina rumah tangga atau tetap sendiri dan melajang. Kecemasan tersebut membuat informan menjadi irih melihat ketika ada orang terdekat melaksanakan pernikahan. Kecemasan yang timbul ini membuat informan menjadi mengabaikan pernikahan dan memilih sendiri, tidak ada semangat atau putus asa untuk menikah membuat informan tidak bersemangat mengumpulkan uang pannai dan hanya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam teori maslow yang mengatakan ada lima kebutuhan dasar manusia dimana ketika salah satu kebutuhan tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi orang tersebut seperti salah satu contohnya ketika seorang laki-laki yang harusnya sudah menikah atau yang mau menikah namun dikendala oleh tingginya uang panai akan mempengaruhi emosional Dan kognitif orang tersebut karna dapat menimbulkan kecemasan hingga stress yang membuat orang tersebut merasa putus asa Dan mengabaikan tujuan hidupnya. Hal ini yang bisa menjadi dampak negatif dari tingginya uang panai'.

#### 4.2.2.2 dampak positif

Adapun dampak positifnya yaitu

1. Memberikan motivasi kepada laki-laki

Dengan adanya uang panai' dapat memberikan motivasi kepada setiap laki-laki untuk mendapatkan pekerjaan untuk mengumpulkan uang agar bisa meminang pujaan hatinya.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda terhadap dampak psikologi uang pannai di Kecamatan Mattirobulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Makna uang panai' bagi pemuda di kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang mempunyai pandangan bahwa uang panai adalah hal yang sangat penting, melihat biaya yang dimiliki sejak dulu yang diturunkan dari generasi ke generasi sampai saat ini masih dijaga dan tidak menutup kemungkinan bahwa uang panai itu sendiri akan mengalami peningkatan nominal, melihat kehidupan masyarakat kecamatan Mattirobulu sendiri yang rata-rata sudah berpikir lebih maju dan memegang sifat *siri'* (malu) yang sangat tinggi. Ketika berbicara mengenai uang panai maka di telinga masyarakat adalah jumlah uang belanja yang dibawakan oleh pihak laki-laki.
- 5.1.2 Dampak psikologis yang dialami oleh pemuda di kecamatan Mattirobulu akibat tingginya uang pannai yang pertama yaitu stress Dan kecemasan, stres yang dialami laki-laki dalam hal ini membuat pikirannya kacau. Keinginan menikah dengan perempuan yang disukai terhalang karena tingginya uang pannai, stres yang dirasakan oleh laki-laki tersebut membuat tidak ingin menikah dan menunda-nunda untuk menikah. Selain itu dampak psikologis yang dirasakan oleh laki-laki adalah kecemasan, kecemasan yang dialami menimbulkan kekhawatiran akan masa depan bisa menikah dan membina rumah tangga atau tetap sendiri dan melajang. Kecemasan tersebut membuat laki-laki menjadi irih melihat ketika ada orang terdekat melaksanakan pernikahan. Kecemasan yang timbul ini membuat laki-laki di kecamatan Mattirobulu menjadi mengabaikan pernikahan dan memilih sendiri, tidak ada semangat atau putus asa untuk menikah membuat laki-laki tidak bersemangat

mengumpulkan uang pannai dan hanya mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak psikologis pemuda terhadap tingginya uang panai' di Kecamatan Mattirobulu, berikut saran yang direkomendasikan oleh penulis:

### 5.2.1 Pemuda

Jalan ketika tidak ingin masalah tersebut terselesaikan adalah dengan menghadapinya, bukan lari dari masalah tersebut. Hidup di lingkungan yang masih memegang erat adat istiadat adalah sebuah pilihan, melaksanakan setiap kegiatan atau acara tidak terlepas dari budaya atau adat tersebut. seperti pernikahan, memiliki serangkaian adat sama halnya dengan uang pannai, tidak tertulis secara hukum akan kehadirannya, tapi telah menjadi norma dalam adat kebudayaan bugis, mau tidak mau pasti ada dalam setiap pernikahan bugis. Sehingga sebagai laki-laki yang akan melaksanakan ada tersebut harus bekerja keras dan berjuang agar mampu memenuhi uang panai yang dipatok oleh pihak perempuan. Agar tidak mengalami gangguan secara psikologis, carilah perempuan yang tidak mematok uang pannai yang tinggi. Perempuan seperti itu adalah mereka yang paham akan agama namun juga tidak terlepas dari adat dan budaya yang berlaku di daerahnya. Sebagai laki-laki akan menjadi kebanggan tersendiri jika mampu menikahi perempuan yang diinginkan dan tidak mempersulit masalah uang panai

### 5.2.2 Peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian dengan masalah yang sama, hendaknya lebih memperdalam penelitian ke arah makna uang pannai, psikologis perempuan ketika diberikan uang pannai yang tinggi dan menggali bentuk-bentuk usaha yang dilakukan pihak laki-laki untuk menghindari dampak secara psikologis terhadap tingginya uang pannai. Lebih banyak menentukan subjek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an: al-karim

Ashari, Imam. 2016. *Makna Mahar Adat dan Status Sosial Perempuan dalam Perkawinan Adat Bugis di Desa Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*. skripsi sarjana Universitas Lampung.

As-Subki, Yusuf Ali, 2010, *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah.

Asyraf, Andi. 2015. *Mahar dan Paenre' Dalam Adat Bugis, Studi Etnografi Islam Dalam Perkawinan Adat Bugis Di Bulukumba Sulawesi Selatan*. skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Bunging, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bunging, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentas., dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Feldman, S Robert. 2012. *Pengantar Psikologi Undersrtending Psychology*. Jakarta:salemba humanika.

Hurlock B. Elizabeth , 2012, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*.

Jahja, Yudrik, 2011. *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group)

Moleong, J Lexy, 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, Cet. VIII.

Rasyid, Sulaiman, 2006, *Fiqh Islam* Bandung: Sinar Baru Algesind.

Singgih D, Gunarsa, 2008. *Psikologi Praktis: Anak remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia

Soenarjo. 2000. *Sosiologi* Jakarta: Renika Cipta.

Soeroso Andreas. 2006, *Sosiologi I*. Cet.I .Jakarta: Yudistira.

Suharismun Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet.IV; Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suwandi, Basrowi, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Syam Winangsih Nina, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

Syarifuddin Amir, 2007, *hukum perkawinan islam di Indonesia*. Cet.II Jakarta: Kencana.

Usman Husaini, Akbar Setiady Purnomo, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Widoyoko Putro Eko, 2016, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet.V.

Wingnjodipoero Soerojo, 1998, *Pengantar Dasar Hukum Adat*. Jakarta: Gunung Agun

#### Referensi Online

Artikel yang berjudul "ordonasi Perkawinan Orang- Orang Indonesia" di akses di [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/s1993\\_74](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/s1993_74). Pada tanggal 07 Desember 2017, pukul 22:22 WITA

Ismail Tachir. uang panai trades financial melamar wanita bugis Makassar. <http://www.kabarkami.com/uang-panai-tradisi-finansial-melamar-wanita-bugis-makassar.html> (12 mei 2016)

Tachir Ismail, *Uang panai Tradis Finansial Melamar Wanita Bugis Makassar*. <http://www.kabarkami.com/uang-panai-tradisi-finansial-wanita-bugis-makassar.html> (12 Mei 2016).

## Biografi Penulis



Muhammad Faisal Darussalam adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Darussalam dan Mulyati sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di kota Parepare pada tanggal 04 Januari 1995. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 81 Bulu lulus pada tahun 2006, melanjutkan sekolah Menengah pertama di SMPN 1 Mattirobulu lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah atas di SMAN 1 Mattirobulu dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan Institut Agama Islam Negerin (IAIN) Parepare dengan Jurusan Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Penulis melakukan Kuliah pelayanan masyarakat ( KPM) di kelurahan Sidenreng kecamatan wattang sidenreng kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan, kemudian penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) "Toddopuli" Kota Makassar. Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yg sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yg berjudul dampak psikologis laki-laki terhadap tingginya uang panai' (belanja pernikahan) kecamatan mattirobulu kabupaten pinrang.